

**PRAKTIK JUAL BELI DOMBA DENGAN SISTEM JOGROK DAN
KILON DI DESA BERAN KECAMATAN NGAWI KABUPATEN NGAWI
PERSPEKTIF FIQIH BAI' MADZHAB SYAFI'I**

SKRIPSI

Oleh :

Via Al mafiah Ciptaning Hati

NIM 13220187



**JURUSAN HUKUM BISNIS SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

**PRAKTIK JUAL BELI DOMBA DENGAN SISTEM JOGROK DAN
KILON DI DESA BERAN KECAMATAN NGAWI KABUPATEN NGAWI
PERSPEKTIF FIQIH BAI' MADZHAB SYAFI'I**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Hukum (S.H.)

Oleh :

Via Al mafiah Ciptaning Hati

NIM 13220187



**JURUSAN HUKUM BISNIS SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PRAKTIK JUAL BELI DOMBA DENGAN SISTEM JOGROK DAN KILON DI DESA BERAN KECAMATAN NGAWI KABUPATEN NGAWI PERSPEKTIF FIQIH BAI' MADZHAB SYAFI'I

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika dikemudian hari terbukti disusun oleh orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis dibatalkan demi hukum.

Malang, 13 September 2017

Penulis,



Via Al mafiah Ciptaning Hati

NIM 13220187

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Via Al mafiah Ciptaning
Hati NIM: 13220187 Jurusan Hukum Bisnis Syariah Fakultas Syariah Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**PRAKTIK JUAL BELI DOMBA DENGAN SISTEM JOGROK DAN
KILON DI DESA BERAN KECAMATAN NGAWI KASBUPATEN NGAWI
PERSPEKTIF FIQIH BAI' MADZHAB SYAFI'I**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-
syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Malang, 13 September 2017

Mengetahui,

Ketua jurusan

Hukum Bisnis Syariah

Dosen Pembimbing



Dr. Fakhruddin, M.HI.
NIP 197408192000031002

H. Khoirul Anam, Lc, MH
NIP 196807152000031001

BUKTI KONSULTASI

Nama : Via Al mafiah Ciptaning Hati
 NIM : 13220187
 Jurusan : Hukum Bisnis Syariah
 Pembimbing : H. Khoirul Anam,Lc,MH
 Judul Skripsi : PRAKTIK JUAL BELI DOMBA DENGAN SISTEM JOGROK
 DAN KILON DI DESA BERAN KECAMATAN NGAWI KABUPATEN
 NGAWI PERSPEKTIF FIQIH BAI' MADZHAB SYAFI'I

NO	Hari /Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	Kamis, 02 Maret 2017	Bimbingan Proposal	
2	Selasa, 07 Maret 2017	BAB I, dan BAB II	
3	Kamis, 11 Mei 2017	BAB I, II, III	
4	Jumat, 28 Juli 2017	REVISI BAB III	
5	Selasa, 08 Agustus 2017	BAB IV	
6	Selasa, 15 Agustus 2017	Revisi BAB IV	
7	Senin, 21 Agustus 2017	BAB V	
8	Jumat, 25 Agustus 2017	Pedoman Wawancara dan Abstrak	
9	Rabu, 30 Agustus 2017	Revisi BAB IV dan BAB V	
10	Senin, 04 September 2017	ACC BAB I, II, III, IV, V	

Malang, 13 September 2017

Mengetahui,

a.n Dekan

Ketua Jurusan Hukum Bisnis Syariah



Dr. Fakhruddin, M.HI.

NIP197408192000031002

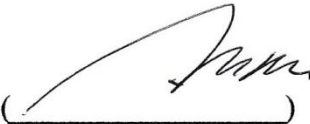
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan penguji skripsi saudara Via Al mafiah Ciptaning Hati, NIM 13220187, mahasiswa Jurusan Hukum Bisnis Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **PRAKTIK JUAL BELI DOMBA DENGAN SISTEM JOGROK DAN KILON DI DESA BERAN KECAMATAN NGAWI KABUPATEN NGAWI PERSPEKTIF FIQIH BAI' MADZHAB SYAFI'I**

Telah dinyatakan **lulus** dengan nilai **85 (A)**.

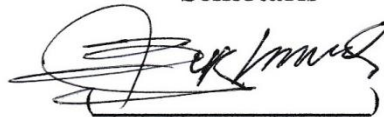
Dewan Penguji :

1. H. Khoirul Anam,Lc,MH
NIP 196807152000031001



Sekretaris

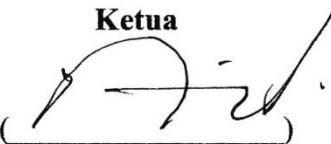
2. Dr. Burhanuddin Susanto,S.HI.,M.Hum



NIP 197801302009121002

Ketua

3. Dr.H.Noer Yasin, M.H.I
NIP 196111182000031001



Penguji Utama

Malang, 27 September 2017



Dr. H. Saifullah,SH.,M.Hum.

NIP 196512052000031001

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِا لَبَا طِل إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً

عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyanyang kepadamu”(Q.S.An-Nisa’29)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segala rasa syukur kepada-Mu Ya Rabb, atas segala karunia-Mu. Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Almamaterku yang sangat saya banggakan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Syariah, Jurusan Hukum Bisnis Syariaiah

Semua Dosen, Ustad , Ustadzah dan segenap Staff karyawan di fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu membantu memberikan ilmu, informasi dan jalan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini

Seluruh teman-temanJurusan Hukum Bisnis Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2013.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DENGAN RAHMAT-NYA SERTA HIDAYAH-NYA DALAM PENULISAN SKRIPSI YANG BERJUDUL PRAKTIK JUAL BELI DOMBA DENGAN SISTEM JOGROK DAN KILON DI DESA BERAN KECAMATAN NGAWI KABUPATEN NGAWI PERSPEKTIF FIQIH BAI' MADZHAB SYAFI'I),dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu kita haturkan kepada baginda Nabi Muhammad saw yang telah mengajarkan serta membimbing kita dari alam kegelapan menuju alam terang benderang dengan adanya Islam. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaat dari beliau di hari akhir kelak. Aamiin

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun arahan dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada:

1. Prof. Dr. H.Abd.Haris,M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H.Saifullah,SH.,M.Hum.,selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Fakhruddin,M.HI.,selaku Ketua Jurusan Hukum Bisnis Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Burhanuddin Susanto,S.HI., selaku Sekretaris Jurusan Hukum Bisnis Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas arahan dan masukannya yang selalu diberikan kepada penulis.
5. H.Khoirul Anam,Lc,MH., selaku dosen pembimbing penulis skripsi. Penulis haturkan *Syukron Katsiron* atas waktu yang telah beliau berikan kepada penulis untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga beliau beserta seluruh keluarga besar selalu diberikan rahmat, barokah, limpahan rezeki, dan dimudahkan segala urusan baik di dunia maupun di akhirat.
6. Khairul Hidayah,SH.,M.H., selaku dosen wali penulis selama kuliah di Jurusan Hukum Bisnis Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, saran, motivasi, dan arahan selama penulis menempuh perkuliahan.
7. Kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang, ketulusan dan keikhlasan hingga saat ini kepadaku, sehingga menjadikanku pribadi yang bertanggungjawab untuk menyelesaikan segala tanggung jawab dan segala permasalahan, itu semua demi masa depan yang lebih baik.dan tak lupa suamiku tercinta, yang telah memberika cinta dan perhatian kepadaku juga mendukung penuh atas cita-cita yang saya impikan.

Semoga apa yang telah saya peroleh selama kuliah di Jurusan Hukum Bisnis Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini dapat bermanfaat bagi perkembangan peradaban Islam kelak. Dan semoga apa yang penulis tulis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan keilmuan dimasa yang akan datang. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 13 September 2017

Penulis,

Via Almafiah C.H
NIM 13220187

PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam karya ilmiah ini, terdapat beberapa istilah atau kalimat yang berasal dari bahasa arab, namun ditulis dalam bahasa latin. Adapun penulisannya berdasarkan kaidah berikut¹:

A. Konsonan

ا	= tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= ts	ع	= ‘ (koma menghadap keatas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= <u>h</u>	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w

¹Berdasarkan Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Syariah. Tim Dosen Fakultas Syariah UIN Maliki Malang, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Malang: Fakultas Syariah UIN Maliki, 2012), h. 73-76.

ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma (‘) untuk mengganti lambang “ع”.

B. Vocal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”. Sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = , misalnya قال menjadi qala

Vokal (i) panjang = , misalnya قيل menjadi qila

Vokal (u) panjang = , misalnya دون menjadi duna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i” melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = , misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = , misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta'Marbthah (ة)

Ta'Marbûthah (ة) ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalatli al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan lafdh al-Jallah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh *jal lah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Contoh:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. *Billâh 'azza wa jalla*.

E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi.

Perhatikan contoh berikut:

"... Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan

salah satu caranya melalui pengintensifan salat diberbagai kantor pemerintahan,
namun...”

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
BUKTI KONSULTASI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kerangka Teori	18

1. Jual Beli Dalam Islam	18
a. Pengertian Jual Beli	18
b. Rukun dan Syarat dalam Jual Beli	22
c. Landasan Hukum Jual Beli	24
d. Hukum dan Macam Jual Beli.....	26
e. Etika Jual Beli	30
f. Jual Beli yang di Larang	30
2. Sekilas Fiqh Madzhab Syafi'i	33
a. Biografi Imam Syafi'i	33
b. konsep Jual Beli Menurut Fiqih madzhab Syafi'i.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	51
1. Jenis Penelitian	51
2. Pendekatan Penelitian	52
3. Lokasi Penelitian	53
4. Sumber Data Penelitian	53
5. Teknik Pengumpulan Data	54
6. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Via Al mafiah Ciptaning Hati, NIM 13220187,2017. **Praktik Jual Beli Domba dengan Sistem Jogrok dan Kilon Di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Perspektif Fiqih Bai' Madzhab Syafi'i** . Skripsi. Jurusan Hukum Bisnis Syariah, Fkultas Syariah, Universitas Islam Negeri, Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: H. Khoirul Anam,M.H.

Kata Kunci : Jual Beli, Domba, Jogrok, Kilon dan Fiqih Bai' Madzhab Syafi'i

Dewasa ini ternak hewan domba sangat dikenal di wilayah Indonesia, dan tidak jarang beberapa di antra mereka berternak dan memper jual belikan hewan domba tersebut. Dan biasanya peternak menjual domba dengan menggunakan dua sistem yaitu dengan sistem jogrok dan kilon. Jogrok adalah pembelian domba dengan cara perekor,pada prakteknya penjual hanya memberi patokan harga saja. kilon adalah pembelian dengan cara di timbang secara hidup-hidup dalam prakteknya penjual sebelum menjual dombanya memberi pakan basah terhadap domba tersebut agar mendapatkan untung yang banyak karena jual beli tersebut mengandung unsur gharar. Jual beli ini peneliti temui di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. Dan pada skripsi ini peneliti mencoba meneliti menggunakan pandangan Fiqih Bai' Madzhab Syafi'i.

Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah yaitu Bagaimana Praktik Jual Beli Domba dengan Sistem “Jogrok” dan “Kilon” di Desa Beran Kabupaten Ngawi dan Bagaimana Praktik Jual Beli Domba dengan Sistem “Jogrok” dan “Kilon” di Desa Beran Kabupaten Ngawi Perspektif Fiqih Bai' Mazdhab Syafi'i.

Penelitian ini termasuk penelitian yuridis empiris dengan pendekatan yuridis sosiologis. Jenis data bersifat kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskripsi kualitatif.

Hasil penelitian ini terdapat dua kesimpulan,*pertama*,praktek jual beli domba dengan sistem jogrok dan kilon di desa Beran antara penjual dan pembeli bertemu langsung dan melakukan transaksi tawar-menawar dan terjadilah akad ijab qabul. *kedua* ,dalam praktek jual beli domba dengan sistem jogrok dan kilon di Desa Beran Kecamatan Ngawi kabupaten Ngawi semuanya sudah sesuai dengan rukun dan syaratnya jual beli menurut fiqh Bai' Madzhab Syafi'i.dari awal transaksi, sampai akhir trankasinya sudah dinyatakan sesuai.

ABSTRACT

Via Al Mafiah Ciptaning Hati, NIM 13220187, 2017. **The Practice Of Buying and Selling Sheep With The Systems of Jogrok and Kilon In Beran Village District of Ngawi Regency of Ngawi In Perspective of *Ba'i Fiqh Madzhab Syafi'i*** Thesis. Department of Islamic Business Law, Faculty of Sharia, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: H. Khoirul Anam, MH

Keywords: Buying and Selling, Sheep, Jogrok, Kilon and *Ba'i Fiqh Madzhab Shafi'i*

Nowadays sheep breeding is very well known in Indonesian territory, And usually breeders sell the sheep by using two systems those were systems of Jogrok and Kilon. Jogrok is the purchase of sheep per animal. Kilon is a purchase by way of weighing the animal alive. And in that village, some of its inhabitants are working as farmers. And some of them have a side job as sheep traders.

The focus of problem of this research was How the Practice of Buying and Selling Sheep with the Systems of "Jogrok" and "Kilon" in the village of Beran Ngawi Regency and How was the Practice Buying and Selling Sheep with the Systems of "Jogrok" and "Kilon" in the Village of Beran Ngawi Regency in Perspective of *Ba'i Fiqh Madzhab Shafi'i*.

This research was included as empirical juridical research with sociological juridical approach. The type of data used was qualitative by using primary and secondary data sources. Data collection was done by observation, interview and documentation. The data obtained were analyzed using qualitative description method.

Based on the results of the research it could be concluded that the practice of buying and selling sheep with Jogrok system in the village of Beran Ngawi District Regency of Ngawi, it has already been in conformity with the tennets and the terms of buying and selling starting from the perpetrator, viewed from the terms of buying and selling on the Madzhab Shafi'i was also fulfilled. And the buying and selling sheep with the system of Kilon was stated as *gharar*, one of them was giving wet food to the sheep that would be weighed. While *gharar* was the Goods had to be known by both parties either the form, size, and nature. It was not valid if the buying and selling transaction was containing *gharar* (fraud). So buying and selling with the system of Kilon in Beran Village District of Ngawi Ngawi Regency was not valid according to the perspective of *Ba'i Fiqh Madzhab Shafi'i*

ملخص البحث

فيما المفية جيتانغ هاتي، ١٨٧، ١٣٢٢، ٢٠١٧. تطبيق بيع الخراف بطريقة
جوكروك (jogrok) وطريقة كيلون (kilon) في قرية بيران، ناحية عاوي،
مديرية عاوي منظورا بفقہ البيوع عند الشافعي. البحث العلمي، شعبة الأحكام
التجارية الشرعية، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالاو.
مشرف : خير الآنام الحج الماجستير.

الكلمات الرئيسية : البيع، الخراف، جوكروك، كيلون، فقه البيع عند الشافعي.

ماشية الخراف من الأعمال المشهورة في إندونيسيا اليوم، وليس من النادر أن
مرّي الماشية يبيعون مواشيهم بالطريقتين المعتادتين، إما بطريقة جوكروك (jogrok)
وإما بطريقة كيلون (kilon). جوكروك هي طريقة البيع على حسب وحدة الحروف
المبيع، وأما كيلون فهي طريقة البيع على حسب وزن الحروف الموزون مدة حياته. وجدت
الباحثة هاتين الطريقتين في قرية بيران، ناحية عاوي، مديرية عاوي التي معظم مهنة
سكانها فلاح، والبعض يبيعون الخراف كالعامل الإضافي لهم.

لهذه البحث مشكلتان، (١) كيف يطبق بيع الخراف بطريقة جوكروك وطريقة
كيلون الموجود في قرية بيران، ناحية عاوي، مديرية عاوي. (٢) كيف تطبق هاتين
الطريقتين من بيع الخراف في قرية بيران، ناحية عاوي، مديرية عاوي منظورا بفقہ البيوع
عند الشافعي.

هذا البحث من أنواع البحوث القضائية التجريبية التي منهج بحثها المستخدم منهج القضاء الإجتماعي. البيانات النوعية محسولة من المصادر الرئيسية والمصادر الفرعية. التي جمعتها الباحثة بثلاث طرائق ملاحظة ومقابلة وتوثيق. ثم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام طريقة الوصف النوعي.

بناء على نتائج البحث يمكن أن نخلص إلى أن بيع الخراف بطريقة جوكروك في قرية بيران، ناحية عاوي، مديرية عاوي قد استوفى بأركان وشروط البيع عند الشافعي كحضور البائعين. أما بطريقة كيلون فيعد من الغرر، بأن فيه أعمال غرر كإعطاء تغذية الخراف الرطبة ليزيد وزنها وأنه لا يجوز بيع شيء فيه غرر. لذا، لا يصح البيع بهذه الطريقة الأخيرة وفقا لفقه البيع عند الشافعي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah Swt telah menjadikan manusia masing-masing saling membutuhkan satu sama lain, supaya mereka tolong-menolong, tukar-menukar keperluan dalam segala urusan kepentingan hidup masing-masing, baik dengan jalan jual beli, sewa menyewa, bercocok tanam, ataupun perusahaan yang lain-lain, baik dalam urusan kepentingan sendiri maupun untuk kemaslahatan umum. Dengan cara demikian kehidupan masyarakat menjadi teratur dan subur, pertalian yang satu dengan yang lain yang lainpun menjadi teguh,¹ dan salah satunya adalah usaha mencapai hajat hidup dengan meningkatkan taraf hidup adalah dengan cara melakukan transaksi jual beli, pada prinsipnya jual-beli (perdagangan) adalah halal selama tidak melanggar

¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2013),h.278

aturan-aturan syari'at Islam, bahkan usaha perdagangan itu di anggap mulia apabila di lakukan dengan jujur dan tidak ada unsur tipu menipu antara satu dengan yang lainnya dan benar-benar harus berdasarkan prinsip syariat Islamnya Besar.² Adapun prinsip perdagangan dan niaga ini telah di tetapkan dalam Al- Qur'an dan Sunnah, seperti melakukan sumpah palsu, memberikan takaran yang tidak benar dan menciptakan iktikat baik dalam transaksi bisnis.³

Berbicara mengenai transaksi jual beli, maka harus mengetahui hukum-hukum jual beli, apakah prktik jual beli yang dilakukan sudah sesuai dengan syariat Islam, atau belum, oleh karena itu seseorang yang terjun dalam dunia usaha harus benar-benar mengetahui hal-hal yang mengakibatkan jual beli itu sah atau tidak. Islam mengajarkan bahwa hubungan antara sesama manusia dalam masyarakat harus dilakukan atas dasar pertimbangan yang mendatangkan manfaat atau bukan malah mendatangkan mudharat.

Dalam masalah muamalat, Allah telah menetapkan Undang-Undang yang berlaku umum dan dasar-dasar yang bersifat umum pula. Hal ini supaya hukum Islam tetap sesuai dengan situasi dan kondisi zaman yang terus berkembang dan mengalami berbagai perubahan.

Demikian juga hukum lain yang mengatur hubungan duniawi seperti jual beli, meskipun Allah sudah mengaturnya secara tersendiri, namun secara mendasar Allah telah memberikan petunjuk dalam Al- Qur'an yaitu :

² Mahmud Syatut, *Islam Sebagai Aqidah dan Syariat*, terjemah, Bustami A.Gani dan Hamdani B.Ali, MA (jakarta : Bumi Aksara, 1993), h.1

³ Manan, Abdul *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, (Jakarta : Intermasa, 1992), h.288

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Padahal Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”⁴

Dengan adanya aturan jual beli ini ditambah dengan aturan- aturan penjelasannya dari Rasulullah SAW, maka aspek jual beli ada aturan hukum dan norma-normanya. Prinsip dasar yang di tetapkan dalam jual beli adalah kejujuran, kepercayaan, dan kerelaan, prinsip jual beli telah diatur demi menciptakan dan memelihara iktikat baik dalam suatu transaksi jual beli. Dalam jual beli, komponen yang sangat penting adalah penjual, pembeli, dan barang yang diperjual belikan harus benar-benar jelas. Pembeli adalah elemen penting didalam jual beli, oleh karena itu perlu adanya perlakuan baik dari pihak penjual mengenai barang yang di perjual belikan.⁵

Jual beli Domba dengan sistem “Jogrok” dan “Kilon” merupakan salah satu kegiatan yang banyak digemari oleh mayarakat perdesaan, khususnya di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi, hal ini dipicu karena faktor ekonomi dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya Selain bermata pencaharian sebagai petani, mereka menjual hewan domba dengan sistem “Jokgok” dan “Kilon”. Sejak zaman dahulu yang ada dalam masyarakat peternakan menggunakan sistem jogrok yaitu Dalam prakteknya si penjual menjual dombannya dengan sistem jogrok. Maksudnya adalah si penjual menjual dombanya langsung perekor, dan si pembeli hanya bisa melihat fostur tubuhnya misalnya, panjang, tinggi domba tersebut. sedangkan

⁴ Q.S. Al Baqarah : 275

⁵ Bchori Alma, *Ajaran Islam dalam Bisnis*, (Jakarta: Alfabeta, 2008) h. 49

si pembeli tujuannya mengutamakan berat badanya karena yang di butuhkan pembeli adalah dagingnya. Tetapi di dalam praktiknya si penjual tidak terbuka dalam memberikan tafsiran berat badan domba yang dijualnya mereka hanya memberika patokan harga saja.

Dengan berkembangnya zaman dalam dunia peternakan munculah sistem baru, yaitu dengan sistem Kilon, tujuannya untuk memudahkan para pemburu atau pembeli hewan domba, agar tidak ada kerugian. Di dalam praktiknya sistem kilon adalah jual beli domba yang di timbang secara hidup dengan penjual dan pembeli itu mengetahui berat badan hewan tersebut. Namun masih jarang sekali yang memakai sistem kilon, karena dari jaman dahulu domba yang sering di perjual belikan sampai sekarang yaitu dengan sistem jogrok atau perekor. Akan tetapi, dalam hal jual belinya itu masyarakat seringkali mengabaikan unsur-unsur jual beli yang di benarkan dalam Islam.

Dalam prosesnya sistem kilon penjual sebelum menjual dombanya di beri pakan dengan campuran air yang banyak (di combor) ke dalam tubuh domba tersebut, tujuannya agar jika di timbang berat badan domba tersebut naik sehingga memikat para pembeli untuk membelinya, dan jual beli ini jelas merugikan pihak pembeli. selain itu kegiatan semacam ini termasuk jual beli yang mengandung unsur gharar dalam kategori jual beli Fiqih Bai' Madzhab Syafi'i yang mana dalam praktiknya jual beli tersebut dilarang dalam Islam karena pelaku penjual melakukan penipuan dan merugikan salah satu pihak pembeli.

Hal itu dilarang dalam Islam sebab Rasulullah SAW bersabda, “Janganlah kamu membeli ikan yang ada di dalam air karena jual beli seperti itu termasuk gharar (menipu) “. (HR.Ahmad)⁶

Jual beli hewan Domba dengan sistem “Jogrok” dan “Kilon” memang sudah lama ada di Desa Beran Kecamatan Ngawi kabupaten Ngawi, yang mana kegiatan jual-beli tersebut sudah menjadi tradisi masyarakat Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi untuk mencukupi kebutuhan hidupnya selain bertani. Pada kasus ini jelas terlihat adanya ketidaksesuaian dengan pandangan fiqih Bai’ Mazhab Syafi’i terhadap proses transaksinya, yang menjual belikan hewan ini mengandung gharar.

Untuk mengetahui bagaimana praktik Jual Beli Domba dengan Sistem “Jogrok” dan “Kilon” di desa Beran Kabupaten Ngawi dengan menggunakan sistem ini dari keadaan yang sebenarnya, maka studi tentang ini amat diperlukan dan agar diketahui lebih mengandung manfaat atau mudharatnya dari kedua sistem tersebut.

Oleh karena itu penulis menganggap perlu membahas permasalahan yang terjadi di atas untuk mengetahui bagaimana praktik jual beli domba dengan sistem “Jogrok” dan “Kilon” yang terjadi di desa Beran Kabupaten Ngawi Perseptif Fiqih Bai’ Madzhab Syafi’i.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

⁶ AL-Sunnah, *Mengenal jual beli ghara* , (Solo: Yayasan Lajnah Istiqhomah Surakarta, 2006), h.18

1. Bagaimana Praktik Jual Beli Domba dengan Sistem “Jogrok” dan “Kilon” di Desa Beran Kabupaten Ngawi?
2. Bagaimana Praktik Jual Beli Domba dengan Sistem “Jogrok” dan “Kilon” di Desa Beran Kabupaten Ngawi Perspektif Fiqih Bai’ Mazdhab Syafi’i?

C. Batasan Masalah

1. Peneliti hanya berfokus pada praktik jual beli domba dengan sistem “Jogrok” dan “Kilon” yang terjadi di lapangan, atau di desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi.
2. Dan Peneliti memfokuskan pada transaksi “Jogrok” dan “Kilon” di desa Beran kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Perspektif Fiqih Bai’ Madzhab Syafi’i.

D. Tujuan Peneliti

Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Paktik Jual Beli Domba dengan Sistem “Jogrok” dan “Kilon” di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi.
2. Untuk Mengetahui Praktik Jual Beli Domba dengan Sistem “Jogrok” dan “Kilon” di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Perspektif Fiqih Ba’i Madzhab Syafi’i.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh dari penulis adalah sebagai berikut :

1. Sebagai upaya untuk memberikan saran, informasi dan masukan kepada masyarakat mengenai praktik jual beli domba dengan sistem Jogrok dan kilon dan tidak mengandung mudharat dan mengutamakan maslahat umat dengan syariat Islam bersarkan kajian fiqih Ba'i Madzhab Syafi'i.
2. Untuk melengkapi khasanah keilmuan bagi masyarakat pada umumnya, yang khususnya bagi peneliti dan masyarakat yang berkaitan dengan jual beli domba dengan sistem Jogrok dan Kilon.

F. Definisi Operasional

1. Jual Beli

Jual beli adalah persetujuan saling mengikatkan antara penjual, yakni pihak yang menyerahkan barang, dan pembeli sebagai pihak yang membayar harga barang yang di jual.⁷

2. Jual beli domba sistem jogrok

Jual beli sistim jogrok adalah jual beli kambing dan domba yang nilai taksiran harga ditentukan pada spek atau kriteria domba kambing tersebut. Biasanya praktek di dalam lapanga para pelaku jual beli kambing dan domba, penentuannya dilihat dari spek atau kriteria umur, ketinggian atau panjangnya, jenis domba kambing tersebut,dan juga nilai

⁷ Ibnu Masud,Edisi Lengkap *Fiqih Madzhab Syafi'i*, buku *Muamalat ,Munakahat ,Jinayat* , (Bandung:Pustaka Setia),h.22

tingkat kegemukan yang di lihat oleh pembeli yang mungkin itu pantas atau tidak untuk disembelih diambil dagingnya.⁸

3. Jual beli domba sistem timbangan (kiloan)

Jual beli kambing dan domba sistem timbangan (kiloan) adalah sitem jual beli kambing dan domba dengan cara ditimbang sebagai parameter penentuan harga berdasarkan berat badan kambing secra hidup atau domba tersebut dan bukan hanya berdasarkan usia atau jenis fisik secara keseluruhan seperti sistem jogrok, tetapi berat timbangan juga sebagai penentuan harga.⁹

4. Madzhab Syafi'i

Madzhab Syafi'i adalah madzhab yang di cetuskan oleh Muhammad bin Idris asy-Syafi'i atau lebih dikenal dengan nama Imam Syafi'i.¹⁰ Imam Syafi'i terkenal sebagai perumus pertama metodologi hukum Islam. Ushul Fikih (metodologi hukum Islam), yang tidak dikenal pada masa Nabi dan sahabat, baru lahir setelah Imam Syafi'i menulis Ar-Risalah. Madzhab Syafi'i umumnya dianggap sebagai madzhab yang paling konservatif di antara madzhab-madzhab Fikih Sunni lainnya. Dari madzhab ini berbagai ilmu keislaman yang dikembangkan para pendukungnya.

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline

¹⁰ Muhmmad Abu Zahrah, Imam Syafi'i: *Biografi dan Pemikirannya dalam Masalah Akidah Politik & Fiqih*, Terj. Abdul Syukar, Ahmad Rivai dan Usman dan Ahmad Hamid Alatas, (Jakarta: Lentera, 2005), Cet. 2, h. 13

5. Jual beli menurut Fiqih Bai' Madzhab Syafi'i

Jual beli adalah adanya Ijab (pernyataan menjual) dari penjual, sekalipun sambil bergurau ijab ialah kata-kata yang menyatakan memilikkan secara jelas, misanya “Saya menjual barang ini kepadamu dengan harga sekian” atau “Ini barang untukmu dengan harga sekian”, atau demenikian pula “Ini barang saya jadikan buatmu dengan harga sekian” jika di niati dengan jual beli. Juga dengan adanya Qabul (persetujuan membeli) dari pembeli, sekalipun sambil bergurau, Qabul yaitu kata-kata yang mengatakan Tamalkul(menerrima pemilikan) secara jelas, misalnya “Barang ini saya beli dengan harga sekian” atau “Saya menerima /setuju/rela/mengambil/menerima pemilikan barang ini dengan harga sekian”

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan skripsi ini terjadi dari lima bab. Sistematika pembahasan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang merupakan abstraksi dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tinjauan pustaka yang berisikan penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan permasalahan penelitian dan selanjutnya dijelaskan atau ditunjukan keorsinilan penelitian ini

serta ditunjukkan perbedaan dan kesamaannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pada bab ini juga penyusun memaparkan tentang teori-teori yang menyangkut tentang konsep jual beli menurut Fiqih Bai' Mazhab Syafi'i, dasar hukum jual beli, macam-macam jual beli, macam-macam jual beli yang di larang. Dari pembahasan ini digunakan oleh penyusun sebagai kerangka dasar tentang jual beli yang dijadikan alat analisis pada pembahasan inti dalam penelitian ini.

BAB III ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, metode penentuan objek, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode pengolahan data, yang digunakan penyusun sebagai pedoman dan arahan untuk memahami objek penelitian.

BAB IV mengurai dan analisis data, fakta dan informasi yang di analisis dengan teori-teori mengenai pelaksanaan jual beli hewan domba dengan sistem "Jogrok" dan "Kilon" perspektif Fiqih Bai' Mazhab Syafi'i.

BAB V mengurai penutup yang mana penyusun mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yaitu jawaban atas permasalahan peneliti dan saran-saran dari pihak yang terkait dengan masalah penelitian yang merupakan tindak lanjut dari kesimpulan.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian kami. Namun, peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian serta menentukan

orisinalitas pokok pembahasan penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa skripsi terkait dengan penelitian yang peneliti ajukan.

Karya Agus Wahyudi yang berjudul “ **Praktik Jual Beli Salak Pondoh di Desa Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Dalam Perspektif Sosiologi Hukum Islam.**”¹¹ Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan : Bagaimana pandangan Sosiologis hukum Islam terhadap praktik jual beli salak pondoh di Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman?

Dalam skripsi ini yang menjadi pembahasan atau masalah adalah kejanggalan para penjual atau petani salak pondoh terhadap sistem pemotongan timbangan yang berdasarkan perkiraan pedagang (tidak menggunakan timbangan) hal ini yang merugikan pihak penjual atau petani. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah metode *field reseach* yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan sosiologi hukum Islam dengan menggunakan populasi dan sampel yaitu para penjual dan pembeli serta tokoh agama sebagai petunjuk , sejauh mana aplikasi hukum Islam dilaksanakan di masyarakat.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam jual beli salak pondoh dengan “1/15” yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Bangunkerto telah sesuai dengan rukun dan syarat jual beli dalam hukum islam, yaitu adanya penjual, pembeli , obyek yang diperjualbelikan dengan siqhat ijab dan kabul.

¹¹ Agus Wahyudi, Praktik Jual Beli Salak Pondoh di Desa Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Slenam Dalam Perspektif Sosiologi Hukum Islam, *Skripsi* (Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010)

Dalam perspektif sosiologi hukum islam apabila persengketaan pada besar kecilnya potongan timbangan, maka dapat diselesaikan dengan transparasi. Dengan begitu maka jual beli akan saling rela dan akibatnya terjalin rasa kekeluargaan atau interaksi sosial dengan baik.

Kemudian peneliti selanjutnya adalah dengan judul : **Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Produk Makanan Kemasan Tanpa Nomor Pendaftaran (Studi Kasus Di Pasar Tradisional Kota Yogyakarta)**¹²

Penelitian ini ditulis oleh Anshorudin Aziz, Jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Sunan Kalijaga, 2015. Makanan ringan kemasan termasuk salah satu yang diminati oleh banyak masyarakat di Yogyakarta. Oleh karena itu banyak sekali dijumpai makanan kemasan yang beredar dengan berbagai macam variasi. Tidak hanya industri makanan yang sudah besar akan tetapi industri rumahan pun ikut andil dalam memproduksi makanan kemasan yang kebanyakan merupakan masyarakat ekonomi kelas menengah kebawah. Akan tetapi tidak sedikit produsen yang belum memiliki izin dari dinas kesehatan yang ditandai berupa Nomor pendaftaran dalam kemasan makanan.

Peneliti tertarik meneliti penelitian ini tentang tinjauan hukum Islam terhadap jual beli makanan kemasan tanpa nomor pendaftaran. Dan dalam penelitian ini penyusun menggunakan metode kualitatif jenis field research (penelitian lapangan) melalui wawancara dengan responden yang

¹² Anshorudin Aziz, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Produk Makanan Kemasan Tanpa Nomor Pendaftaran (Studi Kasus Di Pasar Tradisional Kota Yogyakarta), *Skripsi*, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

bersangkutan. Penelitian ini menggunakan landasan teori masalah mursalah dan asas- asas muamalat tentang jual beli.

Kemudian peneliti selanjutnya adalah dengan judul : **Perlindungan Hukum Jual Beli Ikan Melalui Wakil Bagi Pemlik Tambak(Perspektif KUHPerdata Dan KHES).**¹³ Peneliti ini di tulis oleh Ahmad Ali Izzul Haq, Fakultas Syari'ah Jurusan Hukum Bisnis Syariah UIN MALIKI Malang,2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan : Bagaimana Perlindungan hukum jual beli ikan melalui wakil di tinjau dari KUHPerdata? Dan Bagaimana proses jual beli ikan melalui wakil di tinjau dari KHES?

Dalam penelitian ini membahas mengenai perlindungan hukum jual beli ikan melalui wakil bagi pemilik tambak, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tinjauan KUHPerdata dan KHES dalam melindungi atau memberi perlindungan terhadap pemilik tambak dalam jual beli melalui perantara.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian empiris yang langsung terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi kepada petani dan perantara di Desa Mayong Kabupaten Lamongan.

¹³ Ahmad Ali Izzul Haq, "Perlindungan Hukum Jual Beli Ikan Melalui Wakil Bagi Pemlik Tambak(Perspektif KUHPerdata Dan KHES)", *Skripsi* UIN Maliki Malang, Tahun 2015

Tabel 1
Daftar Penelitian Terdahulu

Nama / PT / Tahun	Judul Skripsi	Persamaan dan Perbedaan
Agus Wahyudi, Fakultas Syariah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010)	Praktik Jual Beli Salak Pndoh di Desa Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Dalam Perspektif Sosiologi Hukum Islam.	Persamaan dan perbedaan penelitian ini terdapat pada objek formalnya yang sama-sama membahas jual-beli. akan tetapi titik perbedaannya terdapat pada objek materiil penelitian ini membahas masalah jual beli salak pondoh di Desa Bangunkerto yang mana dalam perspektif sosiologi hukum islam apabila persengketaan pada besar kecilnya potongan timbangan, maka dapat diselesaikan dengan cara transparasi. yaitu menjalin rasa kekeluargaan atau interaksi sosial dengan

		baik
Anshori Aziz, Jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum Uin Sunan Kalijaga, 2015.	Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Produk Makanan Kemasan Tanpa Nomor Pendaftaran (Studi Kasus Di Pasar Tradisional Kota Yogyakarta)	Persamaan dan perbedaan penelitian ini terdapat pada objek formalnya yang sama-sama membahas jual-beli. akan tetapi titik perbedaannya terdapat pada objek materiil penelitian ini membahas masalah menjual makanan ringan kemasan tanpa ada nomor izin dari dinas kesehatan . Penelitian ini menggunakan landasan teori masalah mursalah dan asas- asas muamalat tentang jual beli.
Ahmad Ali Izzul Haq, Fakultas Syari'ah Jurusan Hukum Bisnis Syariah UIN	Perlindungan Hukum Jual Beli Ikan Melalui Wakil Bagi Pemlik Tambak (Perspektif	

MALIKI Malang,2015	KUHPerdata Dan KHES).	
-----------------------	--------------------------	--

Ketiga penelitian terdahulu tersebut tentunya memiliki kesamaan dan perbedaan yang dapat dipertanggung jawabkan. Ringkasnya penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya secara general mengandung unsur jual-beli akan tetapi penelitian pertama dilakukan oleh Agus Wahyudi, yang lebih condong kepada sosiologi hukum Islam yang mengenai persengketaan besar kecilnya potongan timbangan pada jual-beli salak pondoh dalam masyarakat Desa Bangunkerto Kecamatan Turi kabupaten Sleman. Berbeda pula dengan penelitian ke dua yang dilakukan oleh Anshorudin Aziz, pada masyarakat di Yogyakarta yang lebih condong kepada tinjauan hukum Islam, yang mengenai produk makanan ringan yang belum terdaftar nomor perizinan dari dinas kesehatan. Sedangkan peneliti yang ketiga dilakukan oleh Ahmad Ali Izzul Haq, lebih fokus kepada perlindungan hukum mengenai jual beli ikan dalam tambak melalui perantara dalam tinjauan KUHPerdata dan KHES Di masyarakat Desa Mayong Kabupaten Lamongan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang jual beli hewan domba dengan sistem Jogrok dan Kilon Perspektif fiqh Bai' dan Mazhab Syafi'i.

Metode yang digunakan oleh para peneliti dan tempat lokasi yang berbeda serta informan yang berbeda, hal ini tentunya akan menghasilkan hasil yang berbeda pula. Dengan demikian, ketiga peneliti yang peneliti

terdahulu tersebut tidak memiliki kesamaan yang dominan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Ketiganya hanya dijadikan pengukur kelebihan dan kekurangan peneliti yang peneliti lakukan, baik dari konsep maupun dari segi teori dalam masalah yang hampir sama. Oleh sebab itu peneliti merasa penelitian ini sangat berguna dan penting adanya

B. Kerangka Teori

1. Jual Beli dalam Islam

a. Pengertian Jual Beli

Di dalam Islam jual beli secara lughawi-nya berarti saling menukar(pertukaran). Jual beli dalam istilah fiqih disebut *al-Bai'* yang berarti jual,¹⁴ sebagaimana yang dijelaskan oleh Nasroen Harun bahwa *al-Bai'* berarti menjual, mengganti dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain.¹⁵ Jual beli terkadang juga menggunakan pengertian lawannya yakni *asy Syirâ* yang berarti beli dipergunakan biasanya dalam pengertian yang sama. Dua kata tersebut masing-masing mempunyai pengertian lafadz yang sama dan pengertian yang berbeda.¹⁶

Secara istilah, menurut madzhab Hanafiyah, jual beli adalah pertukaran harta dengan harta dengan menggunakan cara tertentu. Pertukaran harta dengan harta diartikan dengan harta yang memiliki manfaat serta terdapat kecenderungan manusia untuk

¹⁴ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah* jilid 4,(cet.I : Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2006),h.121

¹⁵ Nasroen Harun, *Fiqih Muamalah* (Jakarta: Gaya Medai Pratama, 2000),h. 111.

¹⁶ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah* jilid 4,(cet.I : Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2006),h.120

menggunakannya. Cara tertentu yang dimaksud adalah *shighat* atau ungkapan *ijab* dan *qabul*.¹⁷

Menurut Abdul Azhim bin Badawi dalam bukunya mengatakan bahwa kata *buyu'* berarti jual beli. Sering dipakai dalam bentuk *jama'* karena jual beli itu beranekaragam bentuknya. Sedangkan *bai* secara istilah ialah pemindahan hak milik dari satu orang ke orang lain dengan imbalan harga. Adapun *syira* (pembelian) adalah penerimaan barang yang dijual (dengan menyerahkan harganya kepada si penjual). Dan seringkali masing-masing dari dua kata tersebut (*bai' dan syira'*) diartikan sebagai jual beli.¹⁸

Sejalan dengan pemikiran Abdul Azhim Muhammad Taufiq Ramadhan juga menyebutkan bahwa kata *bai'* dan *syira* memang memiliki satu makna, yaitu jual beli. Seperti firman Allah :

وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا فِيهِ مِنَ الزَّاهِدِينَ - ٢٠ -

“ Dan mereka menjual Yusuf dengan Harga yang murah yaitu beberapa dirham saja, sebab mereka tidak tertarik kepadanya”(Q.S Yusuf : 20)¹⁹

Kata “*wa syarawhu*” pada ayat di atas mempunyai makna “mereka menjualnya”. Demikian pula untuk definisi jual beli secara

¹⁷ Dimyauddin Djuwaini, Pengantar Fiqih Muamalah, h.69.

¹⁸ Abdul Azhim bin Badawi al-Khalafi, “al-Wajiz (Cet.III : Jakarta:Pustaka as-Sunnah,2007),h.649.

¹⁹ Depag RI.Al-Qur'an dan terjemahan,h.237

terminologi, yaitu adanya tukar menukar antara harta dengan barang atau jasa, oleh si pembeli dan penjual dalam suatu transaksi.²⁰

Secara bahasa, *bai'* adalah al-mubadalah (pertukaran). Kata *al-bai'* mempunyai makna yang sama dengan kata *al-syira*. Dua kata ini termasuk dalam kategori *al-alfadh al-musyarakah baina al-ma'ani al-mutadhadah*. Sama seperti Muhamaad Taufiq, Hasan Ayyub juga menyebutkan contoh yang sama, yaitu dengan menyebutkan surah Yusuf : 20 dalam hal persamaan makna antara *bai'* dan *syira'*. Secara terminologi beliau berpendapat bahwa *bai'* berarti adanya pertukaran harta dengan harta dengan adanya keridhaan atau saling suka oleh kedua belah pihak yang melakukan transaksi. Disebut juga bahwa *bai'* berarti jual beli atau pertukaran barang dengan harga, contohnya seperti baju dengan beberapa dinar. Sedangkan untuk transaksi barter atau pertukaran barang dengan barang biasa disebut *bai' muqayadlah*.²¹

Jual beli secara etimologi adalah proses tukar menukar barang dengan barang. Kata *Bai'* yang berarti jual beli adalah termasuk dalam kata yang mempunyai makna ganda yang berseberangan (*bai'* dan *syira'*), yang berarti bahwa makna *bai'* juga memiliki makna *syira'*, maka baik kata *bai'* maupun kata *syira'* sama artinya.

Secara terminologi, Imam Nawawi dalam kitab Majmu' mengatakan bahwa jual beli merupakan tukar menukar barang dengan

²⁰ Muhammad Taufiq Ramadhan, *al-Buyu' al-Syari'ah wa Atsaruh* Dhawabith al-Mabi' 'ala Syar'iyatiha (Damaskus : Dai al-Fikr, 1998), h.22-33

²¹ Hasan Ayyub, *Fiqh al-Mu'amalat al-Maliyah fi al-Islam* (Kair: Dar al-Salam, 2006), h.7

barang dengan maksud memberi kepemilikan. Sedangkan Ibnu Qudamah dalam kitab al- Mughni mendefinisikan jual beli dengan tukar menukar barang dengan barang yang bertujuan untuk memberi kepemilikan dan menerima hak milik.

Maksud dari *mal* (harta dan barang) menurut ulama Hanafi, adalah segala sesuatu yang disukai oleh tabiat manusia dan bisa disimpan sampai waktu yang dibutuhkan. Sedangkan standar sesuatu itu disebut mal adalah ketika seseorang bisa memperkaya diri dengan *mal* tersebut. Prof. Ahmad Musthafa al-Zarqa mengkritik definisi mal di atas, lalu menggantikannya dengan definisi lain, yaitu bahwa mal adalah semua barang yang memiliki nilai materil. Berdasarkan hal inilah maka menurut ulama Hanafi, manfaat dan hak-hak tidak termasuk dalam kategori mal (harta). Sedangkan menurut mayoritas ulama' fiqih, hak dan manfaat termasuk harta yang bernilai. Alasannya adalah bahwa tujuan akhir dari kepemilikan barang adalah manfaat yang ditimbulkan.²²

Dari beberapa definisi tentang jual beli yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa jual beli secara etimologi adalah pertukaran. Sedangkan secara terminologi adanya proses tukar menukar barang yang bernilai dengan semacamnya, dengan cara yang sah dan khusus, yaitu dengan ijab qabul, dan dengan kesepakatan serta

²² Wahbah Zuhaili, al -fiqih al-Islam wa Adillatuhu, al-juz al-khamis (Damaskus : Dar al-Fikr, 2006), h.3304-3306.

adanya saling ridha oleh para pihak, baik dari penjual maupun dari pembeli.

b. Rukun dan Syarat dalam Jual Beli

Agar suatu perjanjian atau akad jual beli yang dilaksanakan oleh para pihak mempunyai kekuatan hukum yang mengikat maka transaksi tersebut harus memenuhi rukun dan syarat jual beli. Adapun yang menjadi rukun jual beli terdiri dari :²³

- 1) Adanya pihak penjual dan pihak pembeli; Penjual merupakan pihak yang memiliki barang untuk diperjualkan kepada pihak pembeli sedangkan pembeli merupakan pihak yang memiliki alat tukar atau uang yang dipergunakan untuk menilai barang yang akan dibeli.
- 2) Adanya harga untuk nilai tukar dan benda atau objek transaksi; Uang digunakan sebagai alat tukar dengan benda yang akan dibeli dengan harga tertentu sesuai kesepakatan kedua belah pihak.
- 3) Adanya *lafadh* atau *ijab qabul*; Jika kedua belah pihak telah bersepakat melakukan transaksi jual beli dengan harga tertentu yang telah di sebutkan maka terjadilah pelafalan *ijab qabul* sebagai rukun jual beli.

Sedangkan syarat sahnya jual beli meliputi sebagai berikut:²⁴

- a. Tentang subjeknya. Bahwa kedua belah pihak yang melakukan jual beli tersebut haruslah :

²³ Racmat Syafie, Fiqih Muamalat, (Bandung : Pustaka Setia, 2001), h.76

²⁴ Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perjanjian Islam di Indonesia*, (Yogyakarta : Gajah mada University, 2010) h.41-43

- 1) Berakal, agar dia tidak terkecoh, orang yang gila atau bodoh tidak sah jual belinya;
 - 2) Dengan kehendaknya sendiri (tidak ada keterpaksaan);
 - 3) Keduanya tidak mubazir;
 - 4) Baliqh. Setidaknya orang yang melakukan jual beli mengerti tentang hukum jual beli dan bagaimana tata cara yang benar menurut syar'i.
- b. Tentang objeknya. Benda yang dijadikan sebagai objek jual beli haruslah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
- 1) Bersih barangnya; Barang yang di perjualbelikan bukanlah benda yang dikualifikasikan sebagai benda najis atau di gologkan sebagai benda yang di haramkan.
 - 2) Dapat dimanfaatkan; Bahwa kemanfaatan barang tersebut sesuai dengan ketentuan hukum agama, maksudnya pemanfaatan barang tersebut tidak bertentangan dengan syariat agama islam atau norma-norma yang ada.
 - 3) Milik orang yang melakukan akad; Bahwa orang yang melakukan perjanjian jual beli atas sesuatu barang adalah pemilik sak barang tersebut.
 - 4) Mampu menyerahkan; Bahwa pihak penjual (baik sebagai pemilik maupun sebagai kuasa) dapat menyerahkan brang yng dijadikan sebagai objek jual beli sesuai dengan barang yang dijadikan sebagai objek jual beli sesuai dengan bentuk dan

jumlahnya yang telah diperjanjikan pada waktu penyerahan barang kepada pihak pembeli.

5) Mengetahui; Apabila dalam suatu jual beli keadaan barang dan jumlah harganya tidak diketahui, maka perjanjian jual beli itu tidak sah. Sebab bisa perjanjian tersebut unsur penipuan.

6) Barang yang diakadkan ada di tangan;

Menyangkut perjanjian jual beli atas sesuatu barang yang belum ditangan (tidak berada dalam penguasaan penjual) adalah dilarang, sebab bisa jadi barang sudah rusak atau tidak dapat diserahkan sebagaimana telah diperjanjikan.²⁵

Di samping syarat yang telah dijelaskan di atas, para ulama fiqh juga ada yang mengemukakan syarat lain berkaitan dengan perbedaan antara jual beli benda bergerak dan benda tidak bergerak. Apabila barang yang diperjualbelikan itu benda bergerak, maka benda itu langsung dikuasai oleh pembeli dan harga dikuasai oleh penjual. Sedangkan barang yang tidak bergerak dapat dikuasai setelah surat-menyuratnya diselesaikan menurut *'urf* (kebiasaan) setempat.²⁶

2. Landasan Hukum Jual Beli

²⁵ Chairuman Pasaribu dan Suhrawarji K.Lubis, *Hukum Perjanjian Dalam Islam* (Jakarta : Sinar Grafika,1994),h.8

²⁶ M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam(Fiqih Muamalat)* (Jakarta : Sinar Grafindo Persada,2003),h.125.

Jual beli sebagai sarana dalam terlaksananya interaksi ekonomi di masyarakat mempunyai landasan hukum dalam Islam, yaitu:²⁷

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Padahal Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”²⁸

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسَاءَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَى أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢ -

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah Mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhan-nya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun dari padanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antarakamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan

²⁷ M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam (Fiqih Muamalat)*, h.115-117.

²⁸ QS. AL-Baqarah: 275

janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utangitu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitujuga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan padakamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah Memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”(Q.S. Al Baqarah 282)²⁹

إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

“ kecuali dengan jalan perniagaan yang dilakukan suka sama suka”

Dalam hukum Islam, transaksi jual beli dihalalkan atau dibenarkan agama asalkan memenuhi syarat-syarat yang diperlakukan. Hukum oleh seluruh Ulama, dan tidak ada perbedaan pendapat di antara mereka.³¹ Hal ini dikarenakan Al-Qur'an dengan tegas menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

3. Hukum dan Macam Jual Beli

a. Hukum Jual Beli

Setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia, baik dalam urusan ibadah maupun muamalah mempunyai landasan hukumnya, seperti yang telah dijelaskan di atas. Demikian halnya dengan perjanjian jual beli merupakan akad dari sejumlah akad yang diatur oleh agama. Jika dilihat dari kitab-kitab fiqh akan

²⁹ Depang RI. AL Qur'andan terjemahan, h.48

³⁰ QS. An-Nisa': 29

³¹ Hasbi ash-Shiddieqy, Hukum-hukum Fiqih Islam (Jakarta : Bulan Bintang), h.336.

ditemukan hukum yang terdapat dalam perjanjian jual beli, yaitu mubah, wajib, sunat, makruh dan haram.³²

1) Mubah

Mubah adalah hukum asal dari perjanjian jual beli, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT ;

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

*“Padahal Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”*³³

Sesuai dengan ayat di atas, hukum jual beli pada dasarnya adalah boleh (*mubah*). Yang di haramkan dalam muamalah adalah apabila jual belinya tersebut mengandung unsur riba, karena riba itu bisa merugikan salah satu pihak dan dilarang oleh agama.

2) Wajib

Hukum jual beli menjadi wajib apabila dalam keadaan terpaksa karena melarat atau ketidakadaan makanan sehingga jika barang tersebut tidak dijual dapat mengakibatkan masyarakat luas menderita kelaparan.

Jual beli yang seperti ini biasanya terjadi ketika ada peperangan yang lama atau terjadi embargo ekonomi

³² Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Jakarta : Sinar Baru Algensindo)h.289

³³ QS. AL-Baqarah: 275

(pemberhentian pengiriman bantuan) oleh satu negara terhadap negara lain, maka para pedagang tidak diperbolehkan menyimpan barang-barang kebutuhan masyarakat atau bahan makanan yang diperlukan oleh masyarakat setempat.

Karena selain merugikan rakyat juga bisa mengacaukan ekonomi rakyat jadi barang-barang yang disimpan oleh para pedagang tersebut dikeluarkan sesuai dengan harga pasar yang ada.

Atau seperti kasus seseorang mempunyai utang, dan dia hanya mempunyai barang untuk melunasi utangnya, maka bagi dia hukumnya wajib menjual barang tersebut untuk melunasi utangnya.

3) Sunnah (*mandub*)

Jual beli jika dilaksanakan keluarga dekat atau sahabat-sahabatnya, maka hukumnya sunnah. Karena dalam Islam dianjurkan untuk berbuat baik kepada sesama saudaranya, temennya, dan kaum kerabat yang lainnya.

Jadi hukum sunnah (*mandub*) ini hanya berlaku apabila jual beli tersebut dilakukan dengan keluarganya sendiri atau dengan sahabat terdekatnya, karena Islam lebih mengutamakan hal tersebut, agar tercapainya tali persaudaraan dan kekerabatan barang tersebut maka tidak boleh dipaksa.

4) Makruh

Makruh melaksanakan sesuatu perjanjian yang akan digunakan untuk melanggar ketentuan syara' seperti menjual anggur kepada seseorang yang diduga akan dibuat menjadi minuman keras (*kamr*)

Ketentuan makruh tersebut dikarenakan yang menjadi objek jual beli dikhawatirkan akan merugikan orang lain atau dalam penggunaan barang yang diperjual belikan dikhawatirkan akan digunakan untuk hal-hal yang bisa membahayakan orang dan terdapat unsur yang dilarang oleh syara'.

5) Haram

Hukum dalam bermuamalah itu dapat berubah menjadi haram apabila benda yang menjadi objeknya transaksi itu adalah sesuatu yang memang telah diharamkan oleh syara', seperti khamr, bangkai daging babi dan sebagainya.

Jadi segala sesuatu yang dilarang oleh syara' maka jual belinya tidak sah, baik yang dilarang itu barangnya atau harganya. Karena jual beli yang baik adalah yang sesuai dengan syariat Islam, yaitu dengan menjalankan syarat, rukun dan mementingkan kesejahteraan umum.

Sedangkan yang dimaksud dilarang barangnya dan harganya adalah apabila barang yang diperjualbelikan adalah barang yang pada dasarnya telah dilarang oleh agama, seperti

jual beli bangkai, khamr, dan sebagainya, maka harganya juga ikut terlarang.

Apabila barangnya tidak dilarang tapi harganya dilarang, seperti harga dari suatu barang di jual tiga kali lipat bahkan lebih, dari harga pasaranya, maka jual belinya menjadi tidak sah.

4. Etika Jual Beli

Jual belipun dalam Islam juga memiliki etika , diantaranya adalah sebagai berikut

- a. Tidak boleh berlebihan dalam mengambil keuntungan
- b. Berinteraksi yang jujur
- c. Bersikap toleren dalam berinteraksi
- d. Menghindari sumpah meskipun pedagang itu benar
- e. Memperbanyak sedekah
- f. Mencatat utang dan mempersaksikannya.³⁴

5. Jual Beli yang di Larang

jenis-jenis jual beli yang dilarang dalam syariat Islam antara lain adalah :

a. Jual Beli Barang yang belum Diterima.

Seorang muslim tidak boleh membeli suatu barang kemudian menjualnya padahal ia belum menerima barang

³⁴ Wahbah Az-zuhaili, Fiqih Islam Wa Adillatuhu, (Depok: Gema Insani, 2007), h.27

dagangannya tersebut, karena dalil-dalil berikut : Sabda Rasulullah SAW, “Barang siapa membeli makanan, ia jangan menjualnya hingga engkau menerimanya.” (HR. AL Bukhari)

b. Jual Beli Seorang Muslim dari Muslim Lainnya

Seorang muslim tidak boleh jika saudara seagamanya telah membeli sesuatu barang seharga lima ribu rupiah misalnya. Kemudian ia berkata kepada penjualnya “Mintalah kembali barang itu, dan batalkan jual belinya, karena aku akan membelinya darimu seharga enam ribu rupiah”. Karena Rasulullah SAW bersabda, “Janganlah sebagian dari kalian menjual di atas jual beli sebagaimana lainnya”. (HR. Muttafun’alaih)

c. Jual Beli Batil dan Fasid

Dua Akad di lihat dari sifat yang di berikan syara’ atas kelengkapan rukunnya terbagi menjadi akad shahih dan ghairu shahih menurut pandangan mayoritas ulama. Akad shahih adalah akad yang rukun dan syaratnya terpenuhi dengan sempurna, sedangkan

akad ghairu shahih sebaliknya dan bisa disebut akad batil atau fasid.³⁵

Akad batil adalah akad yang salah satu rukunnya tidak terpenuhi. Sedangkan akad fasid adalah akad yang secara asal disyariatkan, akan tetapi terdapat masalah atas sifat akad tersebut.

³⁵ Dimyauudin Djuaini, *Pengantar Fiqih Muamalah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h. 74

d. Jual Beli Barang-barang Najis dan Haram

Seorang muslim tidak boleh menjual barang-barang haram, barang –barang najis,dan barang-barang yang menjurus kepada haram. Jadi tidak boleh menjual minuman keras, babi, bangkai, berhala, dan anggur yang hendak disajikan minuman keras. Karena dalil-dalil berikut: Sabda Rasulullah SAW, “Barang siapa menahan anggur pada hari –hari panen untuk ia jual kepada orang Yahudi, atau orang Kristen atau orang yang akan menjadikannya minuman keras, sungguh ia mencemburukan diri ke neraka dengan jelas sekali.” (HR.Muttafaqun’ alaih)

e. Jual Beli Gharar

Orang Muslim tidak boleh menjual sesuatu yang didalamnya terdapat gharar (ketidakjelasan). Jadi ia tidak boleh menjual ikan di air atau menjual bulu di punggung kambing yang masih hidup, atau anak hewan yang masih dalam perut induknya atau buah-buahan yang belum masak, biji-bijian yang belum mengeras atau menjual barang tanpa penjelasan sifatnya. Sabda Rasulullah SAW, “Janganlah kalian membeli ikan di air,karena itu gharar.” (HR. Muttafaqun’ alaih)³⁶

Gharar adalah sesuatu yang tidak jelas maknanya, atau ragu-ragu antara dua unsur yang paling dominan adalah yang paling banyak keraguannya. Harus ada kejelasan barang yang

³⁶ Lukman Hakim,*Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama), 2012 h. 114

diadakan dan jika tidak ada kejelasan maka termasuk gharar, sebab ada perbedaan barang bagi kedua belah pihak, maka tidak cukup hanya dengan memilih salah satunya namun harus dijelaskan zat yang akan dijual.³⁷

Dalam ketangka teori ini pada mazhab Syafi'i mengenai bentuk –bentuk jual beli dari sah atau tidaknya jual beli itu, salah satunya adalah jual beli yang mengandung unsure tipuan. menjual barang dengan unsure tipuan itu tidak sah (batil) umpunya barang itu keliatan baik sedangkan sebaliknya ternyata barang tersebut tidak baik. Dan itu juga termasuk gharar.³⁸

6. Sekilas Fiqh Madzhab Syafi'i

Sebagaimana yang telah kita ketahui, bahwa fiqh adalah pengetahuan tentang hukum Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil terperinci.³⁹ Bisa dikatakan bahwa fiqh adalah ilmu hasil ijtihad seorang mujtahid yang bersumber dari al-qur'an dan sunnah. Madzhab dalam istilah syariat Islam adalah fatwa/pendapat seorang imam mujtahid⁴⁰ dan Syafi'i sendiri dinisbatkan kepada imam Syafi'i. Jadi fiqh madzhab Syafi'i adalah pengetahuan tentang hukum Islam yang berpijak pada metode ijtihad dan teori yang dikembangkan oleh imam Syafi'i.

a. Biografi Imam Syafi'i

³⁷ Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Muamalat sistem Transaksi dalam Islam*, (Jakarta: Amzah), 2010 h. 57

³⁸ M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo persada), 2011 h. 46.

³⁹ Racmat Syaefi, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 14.

⁴⁰ Sirojuddin Abas, *Sejarah dan Keagungan Madzhab Syafi'i*, h. 70.

Nasab Imam Syafi'i adalah Abu Abdillah Muhammad bin Idris bin Abbas bin Ustman bin Syaafi' bin al- Saaib bin Ubaid bin Abdul Yaziid bin Haasyim bin al- Mutthalib bin Abdul Manaf.⁴¹ Dalam pandangan ahli sejarah pada tahun 150 H (767 M) beliau asal Quraish telah dilahirkan. Beliau lahir di Ghazah, yaitu bagian selatan Palestina.⁴² Wafat di Mesir tahun 204 H (822 M).

Orang tua Imam Syafi'i tidak diketahui dengan jelas mengenai ayah Imam Syafi'i. Dari Informasi yang ada hanya menjelaskan bahwa ayah beliau seorang laki-laki dari daerah Tabaalah, sebuah wilayah yang cukup terkenal di Tahamah, jalam menuju Yaman. Ayah beliau sebelum menetap di madinah, kemudian memutuskan pindah ke Asqalan (di wilayah Israel sekarang), menetap dan wafat di sana.⁴³ Dan ibu Imam Syafi'i Para Sejarawan yang mengarang mengenai biografi Imam Syafi'i mengatakan bahwa ibu beliau bernama Azdiyah.⁴⁴ Dan ada pendapat yang mengatakan bahwa ibu Imam Syafi'i adalah keturunan dari Ali bin Abi Thalib.

Mula-mula beliau belajar dan menghafal Al-Qur'an. Karena kesungguhannya, beliau telah hafal Al-Qur'an diwaktu berumur 9 tahun, disamping telah hafal sejumlah hadits. Beliau menyadari bahwa Al-Qur'an dan hadits-hadits berbahasa Arab, ayat-ayat Al-Qur'an disusun dalam

⁴¹ Abdul Ghani al- Dakr, *Al- Imam Al- Syafii Faqiihu Al-Sunnah Al- Akbar* (Penerbit : Dar al- Qalam, Damaskus, Syria) h.29

⁴² Roibin, *Sosio-Antropologis Penetapan Hukum Islam dalam Lintasan Sejarah*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), 77.

⁴³ Abdul Ghani al- Dakr, *Al- Imam Al- Syafii Faqiihu Al-Sunnah Al- Akbar*, h.29-30

⁴⁴ Abdul Ghani al- Dakr, *Al- Imam Al- Syafii Faqiihu Al-Sunnah Al- Akbar*, h.41

bahasa Arab yang tinggi susunan tata bahasanya dan tinggi nilai sastranya. Karena itu untuk mempelajari pengetahuan agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits itu haruslah paham dan mengerti bahasa Arab dengan baik.⁴⁵

b. Sumber Hukum dalam Madzhab Syafi'i

Berbicara mengenai dalil-dalil syara' atau sumber hukum yang telah disepakati dalam madzhab Syafi'i adalah⁴⁶

- 1) Al-Qur'an
- 2) Al-Sunah
- 3) Ijma'
- 4) Qiyas

Sebagaimana dalam kitab *al-risalah*, imam Syafi'i mengatakan, “tidaklah seseorang mengatakan sesuatu itu halal atau haram kecuali ada pengetahuan tentang hal itu. Pengetahuan itu didapat dari kitab suci (al-Qur'an) atau al-Sunnah atau Ijma' atau Qiyas.”⁴⁷

c. Guru – guru Imam Syafi'i⁴⁸

Guru beliau ketika di Makah : Muslim bin Khalid al- Zanj, Sufyan bin Uyaynah. Guru beliau ketika di Madinah : Imam Malik, Guru beliau

⁴⁵Pengantar Ilmu Fiqih Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, (Jakarta: 1981), 122.

⁴⁶ Roibin, *Sosio-Antropologi*, 79.

⁴⁷ al-Syafi'i Abu Abdullah Muhammad bin Idris bin Abbas bin Utsman bin Syafi'i bin Abdi al-Muthallib bin Abdi al-Manaf, *al-Risalah*, juz 1, (Mesir:Maktabah al-halabi, 1940), 34.

⁴⁸ Abdul Ghani al- Dakr, *Al- Imam Al- Syafii Faqiihu Al-Sunnah Al- Akbar*,h.315

ketika di Iraq : Muhammad bin al- Hasan (murid al imam Abu Hnifah),
Itulah guru-guru yang paling berpengaruh , dan masih banyak guru-guru
lain dari berbagai negri yang pernah Imam Syafi'i kunjungi.

d. Ulama-ulama besar madzhab Syafi'i

Ulama-ulama besar pengikut madzhab Syafi'i tentulah banyak sekali
jumlahnya. Berikut sebagian dari ulama-ulama pengikut madzhab Syafi'i.⁴⁹

- 1) Al Buwaithi (wafat 231H)
- 2) Al Muzany (wafat 264H)
- 3) Harmalah at Tujibi (wafat 243H)
- 4) Az Za'farani (wafat 260H)
- 5) Al Karabisi (wafat 245H)
- 6) At Tujibi (wafat 250H)
- 7) Ishaq bin Rahuyah (wafat 238H)
- 8) Muhammad bin Syafi'i (wafat 240H)
- 9) Ahmad bin Syayar al Mawardi (wafat 268H)
- 10) Imam Abu Ja'far at Tirmidzi (wafat 295H)
- 11) Abu Hatim ar Razi (wafat 277H)
- 12) Imam Bukhari (wafat 256H)
- 13) Al Junied Bagdadi (wafat 298H)
- 14) Ad Darimi (wafat 280H)
- 15) An Nasai (wafat 302H)

⁴⁹ Sirajuddin Abas, *Sejarah dan Keagungan*, h.151-165

- 16) Abu Hamid Al Marwadzi (wafat 362H)
- 17) Al Dariki (wafat 375H)
- 18) Al Baihaqi (wafat 458H)
- 19) Al Asfaraini (wafat 406H)
- 20) Ibnul Qashi (wafat 335H)

e.. Kitab-kitab fiqh madzhab Syafi'i

Berikut adalah kitab-kitab fiqh madzhab Syafi'i yang penting, secara urutan hirarki, kitab-kitab tersebut adalah:⁵⁰

- 1) *al-Umm*
- 2) *Mukhtashar*
- 3) *Al- Muhadzab*
- 4) *Al- Mathlab fi dirasah al-madzhab*
- 5) *Al- Muharrar*
- 6) *Al- Majmu' syarah al- Muhadzab*
- 7) *Raudlotu al-Thalibin*
- 8) *Tuhfatu al-Muhtaj ila ma'rifati alfadz Minhaj*
- 9) *Al- Muhalla bi al-Atsar*
- 10) *Al- Wajiz*
- 11) *Al- Ammali*
- 12) *Al- Qassamah*
- 13) *Al-Lubab*
- 14) *Al- Basith*

⁵⁰ Sirajuddin Abas, *Sejarah dan Keagungan*, h.139

15) *Ar-Raudhah*

Berkut juga karya Imam Syafi'i yang mengenai persoalan Ushul Fiqih adalah : Al- Risalah, Ikhtilaf al- Hadist, Sifatu al-amri wa al-Nahyi, Ibthal al- Istihsan dll.

Selanjutnya karya Imam Syafi'i yang mengenai persoalan Fiqih diantaranya adalah : Al- Salawat, Al Buyu', Al-Muzara'ah, Al Da'wa wa Al-Buyu'at, dll

Kitab tentang menjawab perdebatan : Al- Rad ala Muhammad bin al hasan, Ikhilafu Malik wa al syafii, Siyaru al Awaza'i.⁵¹ Dan masih banyak lagi kitab-kitab fiqh madzhab Syafi'i yang tidak penulis cantumkan. Berikut murid-murid Imam Syafi' iyang terkenal dan juga menjadi penyambung lidah utama dari Imam Syafi'i adalah :

- 1) Abu Ali al Hasan as Shabah az Za'faran
- 2) Abu Abdillah (imam) Ahmad bin Hambal
- 3) Al Humaidi
- 4) harmalah
- 5) Husein bin Ali al Karabisi
- 6) Abu al Walid bin Abi al- jarud
- 7) Abu Tsur al Kalabi
- 8) Ishak bin Rahuyah

⁵¹ Abdul Ghani al- Dakr, *Al- Imam Al- Syafii Faqiihu Al-Sunnah Al- Akbar*, h.314

9) Sulaiman bin Dawud al Hasyimi

10) Abdullah bin Zuber al Humaidi

11) Harmalah

12) Rabi'i

13) Al Muzni

14) Dan lain-lain

7. konsep Jual Beli Menurut Fiqih madzhab Syafi'i

a. Pengertian Jual Beli

Perkataan jual beli terdiri dari dua suku kata yaitu "jual dan beli".

Sebenarnya kata "Jual" dan "Beli" mempunyai arti yang satu sama lainnya bertolak belakang. Kata jual menunjukkan bahwa adanya perbuatan menjual, sedangkan beli adalah adanya perbuatan membeli. Dengan demikian, perkataan dalam satu peristiwa, yaitu satu pihak menuju dan pihak lain membeli. Maka dalam hal ini terjadilah peristiwa hukum jual beli.⁵²

Jual beli artinya menukarkan barang dengan barang atau barang dengan uang, dengan jalan melepaskan hak milik dari seseorang terhadap orang lain atas dasar kerelaan kedua belah pihak.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa jual beli menurut bahasa adalah tukar menukar sesuatu, baik secara barang dengan barang, barang dengan uang, ataupun uang dengan uang sebagaimana yang telah terjadi sampai pada saat ini. Pengambilan arti di atas berdasarkan firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah :

⁵² Suhrawardi K Lubis, Hukum Ekonomi Islam, Tinjauan Antar Mazhab (Semarang : PT Pustaka Rizqi Putra.2001) Cet ke-2,h.128

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ - ١٦ -

“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tiadalah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”⁵³, (Q.S. AL-Baqarah :16)

Lafadz *al-bay'* (jual) dan *al-syira'* (beli) biasanya digunakan untuk satu arti yang sama. Adapun arti jual beli secara terminologi telah diungkapkan oleh ulama madzhab syafi'i diantaranya:

Definisi jual beli sebagai berikut:

وَشَرْعًا : عَقْدٌ يَتَضَمَّنُ مُقَابَلَةَ مَا لِي بِمَا لِي بِشَرْطِهِ الْآتِي لَا سِتْفَادَةَ مِلْكٍ عَيْنٍ

أَوْ مَنْفَعَةٍ مُّؤَبَّدَةٍ

“jual beli menurut syara' adalah akad yang mengandung tukar menukar harta dengan harta dengan syarat yang akan diuraikan nanti untuk memperoleh kepemilikan atas benda atau manfaat untuk waktu selamanya.”

Imam Nawawi dalam Kitab *Majmu'* mengatakan bahwa “jual beli adalah tukar-menukar barang dengan barang dengan maksud memberi kepemilikan.”⁵⁴ Lain halnya dengan Ibnu Qudamah dalam Kitab *al-*

⁵³ Depag Ri, Al- Qur'an dan terjemahan, h.4

⁵⁴ Abu Zakariya Muhyiddin Yahya bin Syaraf al- Nawawi, *al-Majmu' Syarhu al-Muhadzab*, juz 9 (Dar-al-Fikr), h.149.

Mugni mendefinisikan “jual beli dengan tukar menukar barang yang bertujuan memberikan kepemilikan dan menerima hak milik.”⁵⁵

Di dalam kitab Fathul Mu'in di terangkan bahwa dengan adanya Ijab (pernyataan menjual) dari penjual, sekalipun sambil bergurau ijab ialah kata-kata yang menyatakan memilikkan secara jelas, misalnya “Saya menjual barang ini kepadamu dengan harga sekian” atau “Ini barang untukmu dengan harga sekian”, atau demikian pula “Ini barang saya jadikan buatmu dengan harga sekian” jika di niati dengan jual beli. Juga dengan adanya Qabul (persetujuan membeli) dari pembeli, sekalipun sambil bergurau, Qabul yaitu kata-kata yang mengatakan Tamalkul(menerima pemilikan) secara jelas, misalnya “Barang ini saya beli dengan harga sekian” atau “Saya menerima /setuju/rela/mengambil/menerima pemilikan barang ini dengan harga sekian”. Yang demikian itu, agar sempurna shighah (adegan, bentuk) yang diperyaratkan oleh sabda Nabi Saw.”Hanya saja jual beli itu syah dengan adanya saling merelakan”. Sedangkan kerelaan itu tidak tampak, maka diukurlah dengan petunjuk bukti ucapan.⁵⁶

Kata al-bay' adalah pecahan dari kata baa'un (barang), karena masing-masing pembeli dan penjual menyediakan barangnya dengan maksud memberi dan menerima. Kemungkinan juga, karena keduanya

⁵⁵ Syamsuddin Muhammad bin Ahmad Khatib al-Syarbani al-Syafi'i, *Mughni al-Muhtaaj ila ma'rifati ma'aani al-alfadz al-minhaj*, Juz 2, (Kairo: Dar-al-Hadits, 2006), h.32.

⁵⁶ Aliy As'ad Terjemah *Fathul Mu'in*, *Judul Asli Fathul Mu'in bi Syarhil Qurrotul Aini*, juz 1, (Kudus : Menara Kudus, 1980) h.158-159

berjabat tangan dengan yang lain. Atas dasar itulah, jual beli dinamakan shafaqah yang artinya transaksi yang ditandai dengan jabat tangan.⁵⁷

b. Dasar Hukum Jual Beli

Jual beli merupakan akad yang diperbolehkan berdasarkan Al-Qur'an, Sunnah dan Ijma' para ulama. Dari aspek hukum jual beli hukumnya mubah kecuali jual beli yang dilarang oleh syara'. Adapun dasar hukum jual beli adalah sebagai berikut:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

*“padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” (Q.S. Al Baqarah 275)*⁵⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِلَا طَلٍ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً

عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah

⁵⁷ Wahbah Zuhaili, *al-Fiqh al-Islamy wa 'Adillatuhu*, jilid 5, diterjemahkan Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, h. 26.

⁵⁸ QS. AL-Baqarah: 275

kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyanyang kepadamu”(Q.S.An-Nisa’29)⁵⁹

Hadits Rifa’ah Ibnu Rafi’:

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ أَنَّ النَّبِيَّ اللَّهَ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ :

عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

“Dari Rifa’ah ibnu Rafi’ bahwa Nabi SAW ditanya usaha apakah yang paling baik? Nabi menjawab: Usaha seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur.⁶⁰”(Diriwayatkan oleh al-Bazzar dan dishahihkan oleh al-Hakim)

Kemudian dalil dari Ijma’ bahwa para ulama dan umat Islam sepakat bila jual beli itu hukumnya boleh dan terdapat hikmah didalamnya. Karena manusia membutuhkan/bergantung pada barang yang ada di orang lain dan tentunya orang itu tidak akan memberinya tanpa ada timbal balik. Oleh karena itu dengan diperbolehkannya jual beli maka dapat membantu terpenuhinya kebutuhan setiap orang.

Manusia sendiri adalah makhluk sosial sehingga tidak bisa hidup tanpa adanya kerjasama, tolong menolong dengan yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian roda kehidupan ekonomi akan berjalan dengan baik karena apa yang mereka lakukan akan menguntungkan kedua belah pihak.

⁵⁹ Depag Ri, Al- Qur’an dan terjemahan, h.83

⁶⁰ Muhammad Ismail, Subul As-Sala, juz III, h..4

c. Rukun Jual Beli

Jual beli dilaksanakan dengan ijab dan qabul, ijab qabul adalah perbuatan yang menunjukkan kesediaan dua belah pihak untuk menyerahkan milik masing-masing kepada pihak lain, dengan menggunakan perkataan dan perbuatan. Dalam ijab qabul tidak ada lafadz-lafadz tertentu yang harus digunakan karena yang menentukan dalam akad adalah tujuan dan makna bukan lafadz dan struktur. Yang menjadi sandaran dalam hal ini adalah kerelaan untuk melakukan pertukaran.⁶¹

Adapun di dalam kitab Fathul Qorib Al- Mujib⁶² rukun jual beli itu adalah sebagai berikut:

- 1) *Al- 'Aqidaini* (penjual dan pembeli)
- 2) *Sighat* (ijab dan qabul)
- 3) *Ma'qud 'alaih* (uang dan barang yang di beli)

d. Syarat Sah Jual Beli

Syarat terjadinya transaksi jual beli adalah hal-hal yang disyaratkan terpenuhi agar transaksi jual beli tersebut sah menurut syariat, apabila tidak terpenuhi maka transaksi jual beli itu batal. Dalam fiqih madzhab Syafi'i ada dua puluh dua (22) syarat dalam jual beli, baik berkenaan dengan *al- 'aqid* (pelaku), *shighat (ijab qabul)*, dan *ma'qud 'alaih* (objek atau barang).⁶³

Adapun syarat untuk *al- 'aqid* (orang yang berakad) adalah

⁶¹ Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah*, jilid 4, h.122

⁶² A.Hufaf Ibry,terjemah *Fathul Qarib Study Fiqih Islam Versi Pesantren, Judul Asli Fatchul Qarib al Mujib II Penulis Syaikh Muhammad Bin Qasim Al- Ghazy*,(Surabaya :Al- Miftah),2008,h.373

⁶³ Wahbah Zuhaili, *al- Fiqh al-Islami wa 'Adillatuhu*, Juz 5, h.3356.

- 1) Memiliki sifat *al-Rusyd* (cerdas) yaitu baligh dan berakal. Transaksi jual beli yang dilakukan anak-anak dianggap tidak sah karena tidak memiliki kelayakan. Adapun syarat pelaku transaksi, baik sebagai penjual maupun pembeli hendaknya orang yang sudah dewasa, yaitu bisa disifati baligh dan dapat memelihara agama dan hartanya.
- 2) Tidak ada paksaan. Disyaratkan pelaku transaksi bebas dari paksaan dalam melakukan transaksi. Jual beli yang dipaksa tidak sah karena menggunakan hartanya dengan cara tidak benar. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ

“Kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu” (Q.S.An-Nisa:29)⁶⁴

- 3) Islam bagi seseorang yang ingin membeli mushaf al-Qur'an dan kitab lainnya seperti kitab hadits, kitab fiqih, dan lainnya yang didalamnya ada ayat al-Qur'an ataupun hadits.
- 4) Tidaklah seorang pembeli itu kafir harbi. Orang Islam dilarang menjual senjata kepada kafir harbi yang akan digunakan untuk memerangi kaum muslimin.

Shighat atau ijab qabul adalah persetujuan antara si penjual dan si pembeli. Jual beli tidak dapat dikatakan sah sebelum ijab qabul

⁶⁴ Depag RI, Al-Qur'an dan terjemahan, h.83

dilaksanakan. Karena ijab qabul itu menunjukkan kerelaan atas kedua belah pihak.⁶⁵ Adapun syarat sah *shighat* adalah⁶⁶

- 1) Ada *shighat* yang diucapkan diantara *al-Aqidaini*
- 2) *Shighat* ditunjukkan kepada seluruh badan yang diajak berakad
- 3) Qabul diucapkan oleh orang yang dituju dalam ijab
- 4) Harus menyebutkan harga dan barangnya
- 5) Setiap *al-‘Aqidain* ketika mengucapkan *shighat* harus dengan maksud/niat
- 6) Pengucapan ijab dan qabul harus dengan sempurna
- 7) Tidak terpisah ketika pengucapan ijab dan qabul
- 8) Antara ijab dan qabul tidak kemasukan lafadz lain
- 9) Tidak merubah lafadz
- 10) *Al-‘Aqidain* harus saling mendengarkan *sighah* yang diucapkan
- 11) Harus bersesuaian antara ijab dan qabul secara sempurna
- 12) *Sighah* tidak boleh dikaitkan dengan sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan *sighah*
- 13) Akad tidak dikaitkan dengan waktu

Adapun syarat *ma’qud ‘alaihi* (objek jual beli) antara lain:⁶⁷

- 1) Objek/barang harus suci ataumungkin mensucikan. Tidaklah sah menjual barang yang najis, seperti anjing, babi, dan lain-lainnya. Menurut Madzhab Syafi’i, penyebab diharamkannya jual beli

⁶⁵ A.Hufaf Ibry, terjemah *Fathul Qarib Study Fiqih Islam Versi Pesantren*, Judul Asli *Fatchul Qarib al Mujib II* Penulis Syaikh Muhammad Bin Qasim Al- Ghazy, (Surabaya : Al- Miftah), 2008, h.373

⁶⁶ Wahbah Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz 5, h. 3358.

⁶⁷ Wahbah Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz 5, h.3360.

arak, bangkai, dan anjing adalah najis (*rijs, keji*), sebagaimana yang telah di jelaskan dalam hadist Nabi SAW di atas. Adapun mengenai berhala, pelarangannya bukan karena najisnnya, melainkan semata-mata tidak ada manfaatnya.

2) Harus mempunyai manfaat secara syar'i

Tidaklah sah memperjual belikan Jangkrik, Ular, Semut, atau binatang buas. Harimau, budaya, dan ular boleh dijual kalau hendak diambil kulitnya untuk di samak, dijadikan sepatu, dan lain-lain, namun tidak sah bila digunakan untuk permainan karena menurut Syara' tidak ada manfaatnya. Begitu juga alat-alat permainan yang digunakan untuk melakukan perbuatan yang haram atau untuk meninggalkan kewajiban Allah. Perbuatan itu di golongankan mubazir (sia-sia) dan dilarang keras oleh agama.⁶⁸

3) Dapat diserahkan terimakan.

Tidaklah sah menjual binatang-binatang yang sudah lari dan tidak dapat ditangkap lagi, atau barang-barang yang hilang, atau barang yang sulit dihasilkannya.

4) Barang milik sendiri atau menjadi wakil orang.

Tidak sah jual beli barang yang bukan miliknya tanpa izin dari pemilik barang tersebut.

⁶⁸ <http://digilib.uinsby.ac.id>, (diakses pada tanggal 5 September 2017)

- 5) Barang harus diketahui oleh kedua belah pihak baik wujud, ukuran, dan sifatnya. Tidak sah jual beli yang mengandung unsur *gharar* (penipuan).

e. Jual Beli yang Terlarang dan Tidak Sah

Dalam buku fiqih madzhab Syafi'i karangan Ibnu Mas'ud dan Zainal Abidin menyebutkan barang-barang yang dilarang diperjualbelikan serta membatalkan *ijab qabul* adalah⁶⁹

- 1) Barang yang dihukumi najis oleh agama. Barang najis dilarang diperjualbelikan karena dapat membatalkan *ijab qabul*
- 2) Bibit (mani) binatang ternak, dengan cara meminjamkannya untuk mengambil keturunannya
- 3) Anak binatang yang akan dikandung oleh anak yang masih di dalam kandungan induknya
- 4) Bay' *muhaqalah*, yaitu menjual tanaman yang masih diladang dengan tamar (gandum) secara katan
- 5) Bay' *mukhadarah*, yaitu jual beli buah buahan sebelum nyata baiknya untuk dipetik atau jual beli ijon
- 6) Bay' *mulamasah*, yaitu jual beli secara sentuhan. Bila barang itu tersentuh maka terjadilah jual beli. Hal ini dilarang karena mengandung tipuan

⁶⁹ Ibnu Mas'ud dan Zainal Abidin, *Fiqih Madzhab Syafi'i*, h.33-36.

- 7) Bay' *munabadzah*, yaitu jual beli secara lemparan, hal ini dilarang karena tidak ada *ijab qabul* yang sah dan memungkinkan terjadinya penipuan
- 8) Bay' *muzabanah*, yaitu menjual buah yang basah dengan buah yang kering
- 9) Menentukan dua harga untuk satu barang yang diperjual belikan
- 10) Penjualan bersyarat, misalnya: berkata seseorang, “ aku jual barang ini kepadamu Rp 1.000,00 kalau engkau meminjamkan kepadaku barang-barangmu seharga seribu pula.

f. Hal-Hal Yang Membatalkan Jual-Beli

Apabila seseorang menjual budak dengan syarat dimerdekakan jual belinya sah. Para imam mazhab sepakat bahwa menjual seseorang budak dengan syarat hak *wala'* (menerima pusaka karena memerdekakan budak yang dimiliki atau dengan sebab sumpah setia, di sebut juga *muwalah*) tetap dipegang oleh penjualnya hukumnya tidak sah. Dan ulama' Syafi'i, berpendapat bahwa jual belinya sah, tetapi syaratnya tidak sah.

Apabila seseorang menjual sesuatu dengan sesuatu syarat yang dapat merusak atau bertentangan dengan tujuan jual-beli, seperti budak yang dapat dijual belikan itu tidak boleh dijual lagi, atau tidak boleh dimerdekakan, atau seperti membeli kain dengan syarat jangan dijahitkan, atau menjual rumah dengan syarat jangan didiami oleh

pembelinya, maka penjualan tersebut tidak sah. Demikian menurut madzhab Syafi'i.

Apabila seseorang menanam (suatu tanaman) di tanah yang di beli dengan pembelian yang tidak sah, atau didirikan bangunan di tempat itu, penjual tidak di perbolehkan mencabut tanaman atau membongkar bangunannya, kecuali dengan membayar kerugian si pembeli. penjual boleh membayar harganya, lalu memilikinya. Demikian menurut Syafi'i, penjual tidak boleh lagi meminta tanahnya, dan ia harus menerima harganya.⁷⁰

⁷⁰ Syaikh al-Allamah Muhammad bin 'Abdurrahman ad-Dimasyqi, Fiqih Empat Mazhab, cet 18 (Hasyimi : Bandung, 2015) h.212

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berperan penting untuk menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian, yang merupakan cara-cara dalam melaksanakan penelitian (meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis, dan menyusun laporan) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah⁷¹

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hukum sosiologis atau empiris.⁷² Sebab data penelitian diperoleh secara langsung dari masyarakat, yang mana peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁷³ Dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian adalah praktik penjual dan pembeli dalam sistem Jogrok dan Kilon yang mana terjadi di Desa Beran kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data berupa pandangan, pemikiran, dan pendapat dari para pelaku sebagai bahan analisis. Selain itu,

⁷¹ Kholid Narbukoi dan Abu Achmadi, *Metode Penyusunan: Memberikan Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metode Penyusunan Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penyusunan Dengan Langkah-Langkah Yang Benar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 2

⁷² Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hal.133.

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.26.

penelitian hukum sosiologis juga digunakan untuk mengetahui bagaimana hukum itu dilaksanakan termasuk proses penegakan hukum (*law enforcement*).⁷⁴ Penelitian ini menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari para informan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.⁷⁵ Tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman mendalam makna.⁷⁶

Hadari Nawawi menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu konsep keseluruhan (holistik) untuk mengungkapkan rahasia sesuatu, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya (natural setting), mempergunakan cara kerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan secara kualitatif, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.

Melalui pendekatan ini, peneliti melakukan penelitian terhadap aktivitas jual beli Domba di Daerah tersebut secara alamiah tanpa direkayasa sebagai sumber data langsung di lapangan. Data-data tersebut

⁷⁴ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, hal.133-135.

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.4.

⁷⁶ Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hal.14.

dikumpulkan baik dalam bentuk kata-kata, ucapan-ucapan maupun penggambaran situasi yang menjadi fokus dalam penelitian dan menggambarkannya secara jelas sebagai landasan dalam penggunaan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penulis memilih di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. Penentuan objek ini berdasarkan tempat yang penulis fahami dan memudahkan penulis karena lokasi tersebut mudah dijangkau untuk sarana jual beli domba dan tempatnya sangat strategis seperti di area lapangan.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh.⁷⁷ Maka sumber data adalah asal dari mana data itu diperoleh dan didapatkan peneliti, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

1. Sumber data primer

Sumber data ini adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.⁷⁸ Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dengan

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.129.

⁷⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hal.129.

wawancara langsung yang dilakukan terutama kepada penjual domba Jogrok, selanjutnya ke pembeli jogrok, setelah itu penulis juga mewawancarai penjual dan pembeli domba sistem Kilon di desa Beran kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. Selain itu peneliti juga mengamati langsung pada situasi dan kondisi objek yang diteliti.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Fungsi sumber data sekunder adalah membantu memberi keterangan atau data pelengkap sebagai bahan pembandingan.⁷⁹ Data pelengkap yang dikorelasikan dengan data primer dapat berupa informasi dari orang lain, dokumentasi, buku-buku, artikel di internet atau di media massa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga metode, diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu situasi yang asli dan bukan buatan manusia secara sengaja.⁸⁰ Pengamatan dilakukan untuk mendiskripsikan *setting*, kegiatan yang terjadi, orang yang terlibat di dalam kegiatan, waktu kegiatan dan makna yang diberikan oleh para pelaku yang diamati tentang peristiwa yang bersangkutan.⁸¹

⁷⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, hal.129.

⁸⁰ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI-Press, 1986), hal.207.

⁸¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, hal.58.

Disini peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Peneliti mengunjungi lokasi penelitian yang bertempat di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi mengenai jual beli dengan sistem Jogrok dan kilon di desa tersebut. Dan untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸² Wawancara mengandalkan diri pada pertanyaan-pertanyaan. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin.⁸³ Jadi peneliti membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi. Disini peneliti menambahkan beberapa pertanyaan yang dianggap perlu ketika wawancara.

Dalam metode ini, peneliti melakukan tanya jawab dengan pemilik ternak domba yang menjual dengan sistem Jogrok dan Kilon, setelah itu penulis juga mewawancarai pembeli domba dengan sistem Jogrok dan Kilon di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi.

3. Dokumentasi

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hal.231.

⁸³ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.85.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁸⁴ Dalam hal ini, peneliti mencari data foto-foto hasil penelitian dan buku-buku pendukung lainnya. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data sekunder.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari data yang telah terkumpul. Dalam melakukan analisis data ini, penulis akan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki lalu dianalisis.⁸⁵

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana Praktik jual beli Domba dengan sistem Jogrok dan Kilon di desa beran kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi, kemudian penulis menganalisis Praktik jual beli tersebut menggunakan perspektif Fiqih Bai' Mazdhab Syafii.

Dalam teknik pengecekan data yang sudah di dapatkan berdasarkan metode pengumpulan data yang sudah disebutkan diatas, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Tahap Edit

⁸⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, hal.231.

⁸⁵ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), hal.128.

Adalah tahap yang di maksudkan untuk meneliti kembali data-data yang di peroleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, kesesuaian serta relevansinya dengan kelompok data yang lain dengan tujuan apakah data-data tersebut sudah mencukupi untuk memecahkan permasalahan yang diteliti dan untuk mengurangi kesalahan dan kekurangan data dalam penelitian serta untuk meningkatkan kualitas data.

Sebelum data diolah, data pengolahan perlu diedit terlebih dahulu. Dengan kata lain, data atau keterangan yang telah dikumpulkan dalam *record book*, daftar pertannyaan ataupun pada *interview guide* perlu dibaca sekali lagi dan di perbaiki, jika disana masih terdapat hal-hal yang salah atau meragukan. kerja memperbaiki kualitas data serta menghilangkan keraguan-keraguan data dinamakan mengedit data.⁸⁶

Seluruh data yang berkaitan dengan jual beli domba dengan sistem Jogrok dan Kilon di Desa Beran Kecamatan Ngawi kabupaten Ngawi, dapat diambil makna sendiri sebagai kebenaran empirik yang bersifat logik atau teoritik untuk diberi pemaknaan secara intelektual dan diberi argumentasi secara logik. Penekanan pada makna dari hasil penelitian ini dapat menjadi indikator keabsahan dan prediksi data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Tahap Kasifikasi

⁸⁶ Moh Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h.111.

Mereduksi data yang ada dengan cara menyusun dan mengklarifikasikan data yang diperoleh kedalam pola tertentu atau permasalahan tertentu yang mempermudah pembacaan dan pembahasan sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁸⁷

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan. Menggolongkan, mengerahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Tahap Verifikasi

Verifikasi adalah pembuktian kebenaran data untuk menjamin validitas data yang telah terkumpul. Verifikasi ini dilakukan dengan cara menemui sumber data subyek dan memberikan hasil wawancara dengannya untuk ditanggapi apakah data tersebut sesuai dengan yang informasikan olehnya atau tidak. Disamping itu, untuk sebagian data penulis memverikasinya dengan cara *traianggulasi*, yaitu mencocokkan (*cross-check*) antara hasil wawancara dengan subyek yang satu dengan pendapatan subyek lainnya, sehingga dapat disimpulkan proposional.

4. Tahap Analisis

Tahap Analisis adalah tahap penulis mulai memberikan gambaran sosiologis keterkaitan dengan pendapat dari pedagang dan pembeli domba dengan sistem jogrok dan kilon. Mengenai pembahasan yang terkait dengan praktek jual beli domba dengan sistem jogrok dan

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Posdakarya, 2005), h.290.

kilon mengenai aplikasinya di lapangan, berdasarkan masalah masalah, maka penulis akan mengolah tinjauan itu tanpa mengabaikan pelaksanaan yang telah ditentukan oleh syariat islam.

5. Tahap Conclusion

Pada tahap akhir ini adalah penarikan kesimpulan. Adapun kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, akan tetapi, kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang otentik dan lebih mendukung. Pada kesimpulan ini sebagai jawaban atas rumusan masalah diatas.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Salah satu metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu dengan menggunakan metode Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang diteliti. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁸⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi dengan sumber data. Triangulasi dengan sumber data ini digunakan untuk

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.330.

membandingkan dan mengecek ulang tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan yang ada di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi, maupun pada data hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat di jual beli domba tersebut.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Mengenai Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi

Sifat saling membantu, dan solidaritas yang tinggi dan keramahan merupakan ciri khas kehidupan masyarakat pedesaan, beitu pula yang terjadi dengan masyarakat Desa Beran, dan sifat-sifat tersebut masih melekat dalam kehidupan masyarakat kehidupan sehari-harinya. Kehidupan di masyarakat Desa Beran cukup dinamis, aman, dan tentram, dan agamis serta selau mengutamakan semangat bergotong royong atau saling bantu membantu, bukan hanya pertolongan tenaga saja, akan tetapi juga pertolongan yang bersifat materi untuk saling melengkapi. Misalnya saja ketika ada acara pernikahan, lapisan masyarakat di Desa Beran khususnya ikut saling membantu dan berantusias dalam melancarkan acara tersebut.

Dari beberapa data yang diperoleh di lapangan, masyarakat Desa Beran tidak begitu maju dan tidak begitu mundur dalam tingkat perekonomiannya. Bila dikatakan sebagai masyarakat yang sedang berkembang menuju yang lebih baik. Di bawah ini dapat di paparkan secara singkat mengenai keadaan

Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi, Propinsi Jawa Timur,
⁸⁹sebagai berikut:

1. Kondisi Geografis

Secara Geografis Desa Beran terletak pada titik koordinat 7408' Lintang Selatan dan 111456 Bujur Timur. Topografi wilayah ini adalah berupa tanah datar dan perbukitan. Tercatat 3 Desa yang bertopografi perbukitan yaitu Ngawi Purba, Banyu Urip, dan Kerek.

2. Karakteristik Wilayah

Secara adminitratif, Desa Beran Ngawi terletak pada kecamatan Ngawi pada batasan wilayah sebelah utara kelurahan Margomulyo, sebelah selatan yaitu Desa Klitik Geneng Ngawi, selanjutnya sebelah timur yaitu Desa Kartoharjo Ngawi, dan sebelah barat yaitu Desa Jururejo Ngawi.

Adapun jarak tempuh dengan pusat pemerintahan adalah jarak dari pusat pemerintahan kecamatan adalah 3,5km.

a. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi menurut data yang di peroleh pada bulan September tahun 2017, dengan klasifikasi sebagai berikut:

- 1) Laki-laki terdiri dari 1976 jiwa.
- 2) Perempuan terdiri dari 2059 jiwa.

⁸⁹ Syaiful, wawancara (Desa Beran, 21 Agustus 2017)

3) Kepala keluarga terdiri dari 1078 KK.

b. Mata Pencarian Penduduk

Mata pencaharian penduduk di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi sebagian besar adalah Petani. Dan sebagian adalah pedagan.

c. Sosial

Data dari UPT KUA kecamatan Ngawi menunjukkan mayoritas beragama Islam dengan prsentase sekitar 96,6 persen. Dan jmlah bangunan tempat ibadah terdiri dari masjid berjumlah sekitar 9 bangunan masjid dan 12 bangunan mushola.⁹⁰

B. Praktik Jual- Beli Hewan Domba dengan Sistem Jogrok Dan Kilon di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi.

Pada penelitian ini terdapat dua pihak narasumber yang menjadi informan, untuk dimintai penjelasan mengenai praktik jual-beli hewan domba dengan sistem Jogrok dan Kilon di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi.

Pihak yang pertama yaitu dari penjual hewan Domba. Dari pihak pertama masing-masing dua orang. Dan selanjutnya pihak kedua adalah pembeli dan masing-masing pihak pembeli berjumlah 5 orang. Dan tahap untuk mewawancarai yang pertama adalah dari pihak pembeli, setelah pihak pembeli selesai, kemudian mewawancarai pihak penjual.

⁹⁰ Buku badan statistik desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi

Sistem jogrok adalah menjual domba dengan cara perekor. Maksudnya adalah penjual menjual dombanya perekor dengan melihat postur bentuk dari domba tersebut, untuk mentaksir harga. Sedangkan sistem kilon adalah jual beli hewan domba dengan cara ditimbang hidup-hidup untuk mengetahui berat badan domba tersebut, dan memudahkan peternak untuk menspekulasi harga domba tersebut.

Dalam prakteknya jual beli domba dengan sistem Jogrok dan Kilon di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi ini sudah terjadi sejak lama dan dikenal oleh masyarakat. Karena mayoritas masyarakat di desa sana berprofesi sebagai petani dan berdagang hewan domba adalah bagian dari sampingannya.

Adapun proses jual beli domba dengan sistem jogrok dan kilon di Desa Beran itu adalah peternak menjual kambingnya di pasar atau di rumahnya, dan pembeli datang ke pasar atau ke rumah peternak tersebut untuk membelinya. Sistem kilon adalah penjual atau peternak menjual dombanya dengan ditimbang secara hidup untuk mengetahui berat badannya.

Selanjutnya cara mentafsir harga domba sistem dengan Jogrok penjual mentafsir harga dengan cara melihat postur tubuh domba tersebut meliputi panjang, pendek, umur, dan warna domba tersebut. Sedangkan kilon penjual menimbang domba tersebut dengan domba yang akan dibeli oleh pembeli.

Adapun perbedaan mengenai sistem jogrok dan kilon yang lebih mudah dilakukan penjual adalah dengan sistem kilon karena dalam prakteknya sangat

mempermudah para pembeli. mereka tidak perlu repot dalam memilih domba yang di belinya, seperti yang di lakukan dalam sistem jogrok.

Selanjutnya sistem jual beli domba sistem jogrok dan kilon memberikan penghasilan yang lebih khususnya warga desa Beran kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. Dan kelebihanannya adalah memberikan tambahan hasil bagi warga sekitar, selain dari hasil mereka sebagai petani juga mendapatkan hasil dari berdagang domba tersebut.

Selain memiliki kelebihan dalam jual beli domba tentunya jual beli jogrok dan kilon di desa Beran tersebut juga memiliki kekurangan. Kekurangannya adalah salah satu pihak ada yang merasa dirugikan misalnya jual beli dengan sisten kilon pada praktiknya penjual melakukan tindakan yang belum sesuai dengan syariat jual beli dalam Islam.

C. Analisis dan Praktik Jual Beli Domba Dengan Sistem Jogrok dan Kilon di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Perspektif Fiqih Bai Mazdhab Syafi'i

Islam datang untuk menyempurnakan agama-agama sebelumnya. Dalam Islam terdapat dua sumber hukum Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits sebagai pedoman dan landasan dalam penetapan hukum-hukum kulli. Apabila keduanya tidak penjelasan baik secara eksplisit maupun implisit maka Islam juga memperbolehkan adanya ijtihad. Hal tersebut karena mengingat agama Islam sebagai agama *rahmatan lil'alam*.

Sejalan dengan perkembangan zaman dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) maka Islam tidak hanya berpangku tangan dalam

merespon masalah yang kontemporer maupun klasik di masyarakat. Hukum menjadi masalah yang sangat *urgent* dan *cursial*. Oleh karena itu, tidak semestinya kita menghukumi segala bentuk perkembangan iptek dengan sebelah mata. Apalagi masalah masyarakat yang telah menjadi adat istiadat sejak nenek moyangnya. Untuk kita harus ekstra hati-hati dalam menetapkan suatu hukum. Segala masalah untuk mencapai kemaslahatan perlu dikaji dan ditelusuri kebenaran hukumnya, Seperti halnya yang terjadi di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi, mengenai tentang jual beli Hewan Domba Dengan Sistem Jogrok dan Kilon.

Jual Beli Domba dengan Sistem Jogrok dan Kilon ini sudah sejak lama terjadi dan dikenal masyarakat di desa Beran. Mayoritas masyarakat di desa sana berprofesi sebagai petani dan berdagang hewan domba adalah bagian dari sampingannya.

Untuk membahas jual beli dengan sistem Jogrok dan Kilon, perlunya penulis menggali informasi-informasi yang penulis dapatkan mengenai Jual Beli Domba dengan Sistem Jogrok dan Kilon di desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. Apakah praktik jual beli dengan sistem Jogrok dan Kilon tersebut memenuhi rukun dan syarat jual beli dalam Islam khususnya dalam Perspektif Fiqih Bai' Madzhab Syafi'i.

Agar suatu perjanjian atau akad jual beli yang dilaksanakan oleh para pihak mempunyai kekuatan hukum yang mengikat maka transaksi tersebut harus memenuhi rukun dan syarat jual beli salah satunya terletak

rukun jual beli yang terdapat pada subjeknya yaitu adanya *lafadh* atau *ijab qabul*; Jika kedua belah pihak telah bersepakat melakukan transaksi jual beli dengan harga tertentu yang telah di sebutkan maka terjadilah pelafalan *ijab qabul* sebagai rukun jual beli.

Sebagaimana yang telah dipaparkan salah satu informan sebagai pembeli dengan sistem Jogrok yang bernama bapak Ega umur 27 tahun :
“Proses biasanya yang sering dilakukan itu penjual dan pembeli bertemu di pasar mbak, atau datang kerumahnya kemudian penjual menawarkan dagangannya kepada pembeli, kemudian terjadilah tawar menawar antara penjual dan pembeli.”⁹¹

Dalam realita yang terjadi dengan teori yang sudah dijelaskan diatas bahwasannya jual beli domba dengan sistem Jogrok tersebut sudah memenuhi rukun jual beli (perspektif Fiqih bai’).salah satunya yaitu terjadinya melafadhkan *ijab qabul*.

Dalam prakteknya para penjual dan pembeli tersebut langsung bertemu dan mereka saling tawar-menawarkan dagangannya sehingga terjadilah transaksi jual beli.

Selanjutnya informan dari pembeli yang bernama Bapak Yumna umur 35 tahun:

“Kadang kadang rugi mbak amergi tafsiran saya bleset pas tumbas dateng peken kelihatannya bagus, terus dugi ngriyo ketingal jelek terus

⁹¹ Wawamcara, Bapak Ega, pada tanggal 12 Agustus 2017

pertumbuhanipun juga kirang bagus dados kulo rugi soale mbak penjuale nggeh ngrayu-ngrayu kulo kalian barang e niku sae.'⁹²

(Terkadang saya rugi mbak, karena tafsiran saya salah ketika beli ke pasar, menurut saya barang yang saya pilih kelihatan sudah bagus akan tetapi ketika sudah saya beli dan saya nyampek rumah barang)yang saya beli tidak sesuai dengan keinginan saya mbak, dan saya tekecoh degan rayuan penjual otomatis saya rugi)

Dalam teori di jelaskan syarat jual beli di antaranya Mampu menyerahkan; Bahwa pihak penjual (baik sebagai pemilik maupun sebagai kuasa) dapat menyerahkan barang yang dijadikan sebagai objek jual beli sesuai dengan barang yang dijadikan sebagai objek jual beli sesuai dengan bentuk dan jumlahnya yang telah diperjanjikan pada waktu penyerahan barang kepada pihak pembeli.⁹³

Tetapi dalam praktiknya pembeli mengalami kerugian setelah terjadi transaksi, karena tidak ada penjanjian sebelumnya ketika akad berlangsung. Jadi penjual tidak ikut bertanggung jawab atas kerugian yang dialami pembeli. kecuali kalau pembeli itu mengetahui jika barangnya mengalami kerugian atau ketidak cocokan pada barang yang sudah diserahkan dan masih di tempat terjadinya akad atau transaksi tersebut. Maka penjual mau bertanggung jawab.

Di dalam Fiqih Ba'i Madzhab Syafi'i telah dijelaskan bahwasannya sebelum kita melakukan transaksi jual beli, kita terlebih dahulu harus

⁹² Wawancara, Bapak Yumna, pada tanggal 11 Agustus 2017

⁹³ Racmat Syafie, Fiqih Muamalat, (Bandung : Pustaka Setia, 2001), h. 76

mengetahui bagaimana sistem jual beli itu dikatakan sah atau tidak terutama pada objeknya. Adapun syarat *ma'qud 'alaih* (objek jual beli) antara lain:⁹⁴ Objek/barang harus suci dan Harus mempunyai manfaat secara syar'i

Dalam penelitian penulis, dijelaskan bahwa jual beli dengan sistem Jogrok yang ada di Desa Beran Kecamatan Ngawi ini sudah dinyatakan sah seperti yang telah di sampaikan oleh salah satu informan yang bernama Bapak Yanto umur 45 tahun yaitu:

*“Manfaat nyade mendo jogrokan niku keuntungan kulo saget damel regi semaksimal mungking mbak, nopo maleh jogroknya bagus walupun tingkat kegemukannya kurang kalau jogrok postur tubuh nya sae saget mencapai harga engkang mahal sekali, dan keuntungan saget maksimal”*⁹⁵

(Manfaat menjual domba jogrok itu keuntugan saya bisa dibuat harga semaksimal mungkin mbak, apalagi jogroknya bagus walaupun tingkat kegemukannya kurang kalau postur tubuhnya bagus bisa mencapai harga yang sangat tinggi, dan keuntungan saya bisa maksimal.)

Jadi dapat disimpulkan bahwa jual beli yang dilakukan oleh bapak Yanto telah dianggap sah dan memberikan manfaat, terutama bagi penjual tersebut.

⁹⁴ Wahbah Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz 5, h.3360.

⁹⁵ Wawamcara, Bapak Yanto, pada tanggal 02 Agustus 2017

Selain memberikan manfaat bagi penjual tersebut, sistem Jogrok ini juga memberikan manfaat bagi pembeli, seperti yang di katakan oleh salah satu informan dalam penelitian penulis oleh bapak Lulus umur 40 tahun :
“*saget angsal mendo engkang sae , tepak kalian pilihan kulo.*”⁹⁶ (bisa mendapatkan domba yang lebih bagus, dan sesuai dengan pilihan saya)

Oleh karena itu, jual beli ini sudah dikatakan sah karena sudah sesuai dalam salah satu syarat sahnya jual beli dalam perspektif Fiqih Bai’ Madzhab Syafi’i yaitu adanya kemanfaatan khususnya objek tersebut bagi para penjual dan pembeli.

1. Dapat diserahkan terimakan
2. Barang milik sendiri atau menjadi wakil orang. Tidak sah jual beli barang yang bukan miliknya tanpa izin dari pemilik barang tersebut
3. Barang harus diketahui oleh kedua belah pihak baik wujud, ukuran, dan sifatnya. Tidak sah jual beli yang mengandung unsur *gharar* (penipuan).⁹⁷

Sebelum melakukan transaksi jual beli dengan sistem Jogrok, sebaiknya terlebih dahulu kita harus mengetahui bagaimana keadaan barang yang diperjual belikan. Salah satunya yang telah dilakukan oleh informan sebagai penjual yang bernama Bapak Yanto umur 45 tahun :

“*Pembeli dugi teng griyo kulo langsung mbak trus memilih mendo engkang ajeng di tumbas trus kulo damel regine pinnten ningali*

⁹⁶ Wawancara, Bapak Lulus pada tanggal 13 Agustus 2017

⁹⁷ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama), 2012 h. 114

besar kecilnya kalih umur ipun, Kulo nafsir domba jorokan ,ningali postur pajang pendek,gemuk,kurus, kalian umur lan mboten kentun ningali harga pasaran ”⁹⁸

(pembeli langsung datang ke rumah saya mbak, terus memilih domba yang akan di belimya. Selanjutnya saya memberikan harga dengan melihat dan mentafsir postur panjang, pendek, gemuk, dan kurusnya, umurnya domba tersebut. Dan tidak juga melihat harga pasar.)

Selanjutnya, tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan oleh informan sebagai pembeli selanjutnya yang bernama Bapak Aji 45 tahun adalah :

“Kulo langsung nyari di pasar mbak, kadang nggeh ten ndalem e lihat barang kalau saya suka ya saya tawar menawar dengan penjualnya.Biasane regine awis mbak saget dugi 2kali lipat saking harga sebenarnya.nek mboten hati hati saget keblondrok/ketipu kemahalan. Dan Kulo nafsir saking postur tubuhnya, warna, kaleh cekele (gemuk dan tidaknya)”⁹⁹

(Saya langsung mencari di pasar mbak, terkadang juga saya menghampiri rumah si penjual langsung, selain itu saya melihat barangnya jika saya suka ya saya tawar. Dan biasanya harganya lebih mahal dua kali lipat yang di tawarkan dari harga sebenarnya.

⁹⁸ Wawamcara, Bapak Yanto, pada tanggal 10 Agustus 2017

⁹⁹ Wawancara, Bapak Aji, tanggal 14 Agustus 2017

Kalau saya tidak berhati-hati bisa jadi saya terkecoh dengan harga yang di tawarkan. Dan saya menawardomba tersebut saya mengira-ngira dari postur tubuh, warna, dan gemuk atau kurusnya domba tersebut.)

Jadi sebelum membeli, kebanyakan para pembeli dan penjual itu melakukan pengamatan, bahkan melakukan tawar –menawar mengenai objek tersebut atau domba yang akan di belinya seperti melihat postur panjang, pendek, gemuk, kurusnya, dan umur domba tersebut.

Selanjutnya Informan yang bernama bapak Yusi umur 42 tahun:

“ kalau masalah harga niku kulo manut ten peternak mbak, soalnya sampun langganan kadang peternak e nggih manut ten kulo nyuwun kulo ngregani pinten kalian peternak e cocok mboten kalih regi ingkang kulo suwun ”

(kalau masalah harga biasanya saya ngikut peternak, karena sudah berlangganan, terkadang peternaknya juga menawarkan harga ke pada saya minta harga berapa, kalau sama-sama cocok harganya maka kita langsung melakukan transaksi)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jual beli yang dilakukan oleh bapak Yusi sesuai dengan teori syarat sahnya jual beli dari madzhab Syafi'i salah satunya adalah Tidak ada paksaan. Disyaratkan pelaku transaksi bebas dari paksaan dalam melakukan transaksi. Jual beli

yang dipaksa tidak sah karena menggunakan hartanya dengan cara tidak benar. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِلَّا أَنْ تَكُونُ تَجَرَّةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

“Kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu”

Mereka melakukan transaksi atas dasar saling terbuka dan tidak ada rasa keterpaksaan dan saling ridho.

Selanjutnya adalah informan yang bernama bapak Yanto beliau sebagai penjual jogrok menyatakan mengenai harga yang ditawarkan kepada pembeli. *Kagem kawulo antara jogrok kalian kilon sakmeniko remenan jogrok niku mbak, amergi kados mboten wonten patokan regi,dados kulo tawkne sak pinten mawon saget pajeng langkung mahal.*¹⁰⁰ (menurut saya antara menjual sistem jogrok dan kilon itu saya menyukai menjual jogrok mbak, karena tidak ada patokan harga, jadi saya bisa menjual domba tersebut dengan harga seberapa saja yang saya inginkan. Jika laku dengan harga yang tinggi saya mendapatkan untung yang lebih)

Sebagaimana yang telah di jelaskan bapak Yanto, jual beli yang dilakukan bapak Yanto jika dikaitkan dengan teori etika dalam jual beli maka perilaku bapak yanto tersebut kurang benar. Karena di dalam salah satu teori etika jual beli yaitu tidak boleh berlebihan dalam mengambil

¹⁰⁰ Wawamcara, Bapak Yanto, pada tanggal 10 Agustus 2017

keuntungan sedangkan dalam prakteknya pelaku (penjual) telah mengambil keuntungan sebesar-besarnya.

Diatas adalah penjabaran dari sistem jogrok, selanjutnya penulis akan memaparkan dan menjelaskan tentang jual beli dengan sistem Kilon yang terjadi di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. Selain itu penulis akan memaparkan mengenai praktek jual beli dengan sistem kilon dimasyarakat Desa Beran dan penulis akan mengkaitkan hal tersebut dengan teori yang ada di kajian pustaka.

Sebelum melakukan jual beli, para pihak harus memperhatikan rukun jual beli salah satunya yaitu ijab qabul. Di dalam kitab Fathul Mu'in di terangkan bahwa dengan adanya Ijab (pernyataan menjual) dari penjual, sekalipun sambil bergurau ijab ialah kata-kata yang menyatakan kepemilikan secara jelas, misalnya "Saya menjual barang ini kepadamu dengan harga sekian" atau "Ini barang untukmu dengan harga sekian", atau demikian pula "Ini barang saya jadikan buatmu dengan harga sekian" jika di niati dengan jual beli. Juga dengan adanya Qabul (persetujuan membeli) dari pembeli, sekalipun sambil bergurau, Qabul yaitu kata-kata yang mengatakan Tamalkul(menerima pemilikan) secara jelas, misalnya "Barang ini saya beli dengan harga sekian" atau "Saya menerima /setuju/rela/mengambil/menerima pemilikan barang ini dengan harga sekian". Yang demikian itu, agar sempurna shighah (adegan, bentuk) yang diperyaratkan oleh sabda Nabi Saw."Hanya saja jual beli itu

syah dengan adanya saling merelakan”. Sedangkan kerelaan itu tidak tampak, maka diukurlah dengan petunjuk bukti ucapan.¹⁰¹

Hal tersebut sudah dijalankan oleh para pihak yang akan bertransaksi, seperti yang dikatakan oleh salah satu informan peneliti yang bernama bapak Bapak Ali umur 46 tahun. “*Saya beli di peternak mbak, saya pilih barangnya yang akan saya beli dan selanjutnya di timbang oleh penjualnya secara hidup-hidup*”¹⁰²

Dan disitulah terjadi akad antara penjual dan pembeli mengikharkan akad jual beli. Selanjutnya Dalam penelitian penulis bapak Joko sebagai penjual sistem Kilon umur 42 tahun menyatakan kepada penulis mengenai praktek menjual domba dengan cara sistem Kilon, Inilah penjelasan dari bapak joko.

“*Prosesnya ya di kilo mbk, di timbang badannya,,biasanya saya sudah janjian dulu kepada pembeli ,sebelum dia datang saya kasih pakan combor dulu agar lebih maksimal harganya.*”¹⁰³ (prosesnya di timbang dahulu, dan biasanya saya dan pembeli janjian dulu sebelum pembeli datang, sebelum datang domba-dombanya saya kasih makanan dengan air dahulu agar lebih maksimal harganya)

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa jual beli yang dilakukan informan bapak Joko sebagai penjual sistem Kilon

¹⁰¹ Aliy As’ad Terjemah *Fathul Mu’in*, Judul Asli *Fathul Mu’in bi Syarhil Qurrotil Aini*, juz 1,(Kudus : Menara Kudus,1980)h.158-159

¹⁰² Wawancara, Bapak Ali, 15 Agustus 2017

¹⁰³ Wawancara, Bapak Joko, 12 agustus 2017

menyimpang karena mengandung unsur gharar. Dapat dilihat pada teori tentang jual beli gharar tersebut Perspektif Fiqih Bai' Madzhab Syafi'i.

Adapun penjelasannya adalah syarat *ma'qud 'alaih* (objek jual beli) antara lain:¹⁰⁴ Barang harus diketahui oleh kedua belah pihak baik wujud, ukuran, dan sifatnya. Tidak sah jual beli yang mengandung unsur *gharar* (penipuan).

Gharar yang dimaksud penulis adalah informan yang bernama bapak Joko, sebelum melakukan proses jual beli, bapak joko merubah wujud dan ukuran domba tersebut dan pembeli tidak mengetahuinya apa yang dilakukan oleh bapak Joko. dari tindakan tersebut dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan Bapak Joko mengandung unsur penipuan dan tidak ada unsur keterbukaan antara Bapak Joko dan pembelinya.

Selanjutnya masih diinforman oleh Bapak Joko sebagai penjual sistem Kilon, disini Bapak Joko juga melanggar dalam transaksi jual beli. salah satu yang di informasikan Bapak Joko kepada penulis adalah :

*“Kalau saya ya lebih mudah kilon, karena lebih mudah menspekulasinya menurut saya mbak, apalagi kalau pakannya basah ,jadi lebih berat dan untungnya lebih besar mbak.”*¹⁰⁵

Informasi yang sudah di jelaskan Bapak Joko, dan di lihat dari teori mengenai jual beli dengan perspektif Fiqih Bai' dan Madzhab Syafi'i Bapak Joko belum sesuai dengan teori yang penulis paparkan. Dalam teori tersebut

¹⁰⁴ Wahbah Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz 5, h.3360.

¹⁰⁵ Wawancara, Bapak Joko, 12 Agustus 2017

dikatakan bahwa jenis-jenis jual beli yang dilarang dalam syariat Islam salah satunya adalah jual beli yang mengandung unsur gharar.

Orang Muslim tidak boleh menjual sesuatu yang didalamnya terdapat gharar (ketidakjelasan). Jadi ia tidak boleh menjual ikan di air atau menjual bulu di punggung kambing yang masih hidup, atau anak hewan yang masih dalam perut induknya atau buah-buahan yang belum masak, biji-bijian yang belum mengeras atau menjual barang tanpa penjelasan sifatnya.

Di situ bapak Joko sebelum menjual dombanya, beliau memberikan pakan basah artinya Bapak Joko melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan syarat sahnya jual beli. Karena Bapak Joko memiliki tujuan memberi pakan basah dombanya itu sebelum di jual ke pembeli.

Dan disini sudah jelas bahwa Bapak Joko melakukan hal tersebut juga mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Tetapi cara Bapak Joko salah karena dalam transaksi jual beli salah satunya harus berbuat jujur.

Dengan tindakan seperti itu maka akan berdampak pada pembeli. hal tersebut bisa diketahui dari informan sebagai pembeli yang bernama Bapak Syaiful umur 44 tahun beliau menjelaskan bahwa *“biasanipun mendo timbangan niku mboten damel pakan comboran, tapi pakannya kering , nek comboran dadose besarnya domba kalian bobote boten sesuai kalau beli yang itu ,pembeli saget rugi amergi susute katahen ,nek pakanipun rumput atau pakan kering itu antara berat kalian besarnya domba itu sesuai mbak, jadi pembeli gak rugi apabila membelinya.”*¹⁰⁶(biasanya domba timbangan

¹⁰⁶ Wawancara,Bapak Syaiful, 11 Agustus 2017

itu tidak menggunakan pakan basah, tetapi menggunakan pakan kering, jika penjual tersebut menggunakan pakan basah maka domba yang di beli berat badannya bertambah, tetapi tidak bisa berjalan sesuai yang diinginkan pembeli. tambah dengan pakan basah itu pembeli merasa rugi)

Dari informan sebagai pembeli yang bernama Bapak Syaiful itu, menyatakan bahwa tindakan yang dilakukan oleh bapak joko itu tidak benar bahkan membuat para pembeli rugi. Hal tersebut bisa dilihat pada cara beliau memberi pakan domba yang mana dengan cara tidak diberi pakan yang kering tetapi justru diberi pakan yang basah agar bisa memberatkan timbangan ketika diperjual belikan sehingga Bapak Joko bisa mendapatkan untung yang besar, dengan tindakan seperti itu pembeli merasa dirugikan

Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh informan yang kedua yang bernama bapak Ni'am umur 42 tahun: *"jelas saya rugi mbak, karena saya juga mengutamakan berat badan domba yang saya beli mbak."*¹⁰⁷

Syarat jual beli yang di atas dalam Madzhab Syafi'i juga dijelaskan syarat-syarat lain yaitu salah satunya adalah memberikan kemanfaatan. Informan juga memberikan informasi kepada penulis mengenai Praktek jual beli domba dengan sistem kilon. Hal tersebut dapat dirasakan oleh salah satu informan penulis. Berikut ungkapan beliau:

Informan dari Bapak Nur umur 42 tahun. *"Langkung sekeco dalam bertransaksi mbak, tidak terlalu bertele tele dalam tawar menawar."*¹⁰⁸

¹⁰⁷ Wawancara, Bapak Ni'am, 11 Agustus 2017

¹⁰⁸ Wawancara, Bapak Nur, 14 Agustus 2017

(memudahkan untuk bertransaksi mbak dan tidak ber lebihan dalam tawar-menawar)

Adapun rukun jual beli menurut Fiqih Bai' salah satunya adalah Adanya harga untuk nilai tukar dan benda atau objek transaksi; Uang digunakan sebagai alat tukar dengan benda yang akan dibeli dengan harga tertentu sesuai kesepakatan kedua belah pihak.¹⁰⁹

Dan bisa dilihat dari hasil wawancara dari informan yang bernama Bapak Sulaiman Umur 33 tahun : *“nggih sekeco mbak pembeli saget ninggali langsung bobot e domba niku”*¹¹⁰.(iya bagus mbak karena pembeli bisa langsung melihat berat badan domba tersebut)

Disimpulkan bahwa transaksi di atas sesuai dengan teori bahwasanya antara penjual dan pembeli ada kesepakatan mengenai domba yang sudah di timbang di hadapan pembeli. tetapi dalam praktiknya jual beli tersebut dinyatakan sah tetapi dalam akadnya bersifat fasid. Karena dari penjelasan informan yang bernama Bapak Joko sebelum ditimbang beliau memberi pakan basah. Tetapi tidak di ketahui oleh para pembelinya. Dalam teori di jelaskan bahwa akad fasid adalah akad yang secara asal disyariatkan, akan tetapi terdapat masalah atas sifat akad tersebut.¹¹¹

Dan dalam transaksi jual beli domba dengan sistem Kilon itu juga termasuk mengandung unsur gharar sebab tidak ada kejelasan dalam sifat, karena dapat di ketahui bahwa praktek tersebut merugikan salah satu pihak yaitu pembeli.

¹⁰⁹ Racmat Syafie, Fiqih Muamalat,(Bandung : Pustaka Setia,2001),h.76

¹¹⁰ Wawancara, Bapak Sulaiman, 19 Agustus2017

¹¹¹ Dimyaudin Djuaini, *Pengantar Fiqih Muamalah*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2008), h.74

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Praktek jual beli dengan sistem jogrok dan kilon di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi adalah pada prakteknya di sana jika menggunakan sistem jogrok penjual menjual dombanya langsung perekor, tanpa memberi tahu kepada pembeli mengenai kreteria-kreteria domba tersebut. Dan pembeli hanya diberikan patokan harga saja. Sedangkan sistem kilon pada praktiknya penjual

menjual dombanya dengan cara ditimbang secara hidup-hidup agar si pembeli mengetahui dengan jelas berat badan domba tersebut.

2. Praktek jual beli domba dengan sistem jogrok dan kilon di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi, sudah sesuai dengan rukun dan syarat jual beli mulai dari pelaku, barang yang diperjual belikan dan *sighatnya*. Jika dilihat dari syarat-syarat jual beli berdasarkan Fiqih Bai' Madzhab Syafi'i juga terpenuhi. Sehingga jual beli dengan sistem jogrok di Desa Beran kecamatan Ngawi kabupaten Ngawi tersebut sah hukumnya. Pelaksanaan jual beli dengan sistem jogrok dan kilon ini dengan cara pembeli datang kerumah penjual atau ke pasar untuk membeli dombanya, dan pembeli langsung melihat barang yang akan dibelinya melalui postur tubuh domba tersebut. Dan di situlah akad jual beli yang dilaksanakan oleh para pihak mempunyai kekuatan hukum yang mengikat maka transaksi tersebut sudah memenuhi rukun dan syarat jual beli salah satunya terletak rukun jual beli yang terdapat pada subjeknya yaitu adanya *lafadh* atau *ijab qabul*; dan kedua belah pihak telah bersepakat melakukan transaksi jual beli dengan harga tertentu yang telah disebutkan maka terjadilah pelafalan *ijab qabul* sebagai rukun jual beli.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran untuk penjual dan pembeli adalah:

1. Bagi penjual domba dengan sistem jogrok hendaknya lebih terbuka dengan kisaran harga yang di tentukan, dan terbuka kepada pembeli mengenai kriteria-kriteria mengenai domba yang akan di beli oleh pembeli. agar tidak ada rasa kekecewaan bagi pembeli.
2. Bagi penjual domba dengan sistem kilon hendaknya tidak melakukan hal merugikan pembeli, karena jika pembeli sering di rugikan maka pembeli merasa sangat dirugikan. Dan bagi pembeli sistem kilon seharusnya lebih berhati-hati dalam membeli domba dengan sistem kilon. Jika membelinya sebelumnya meminta penjual agar mengadakan perjanjian. Jika domba tersebut berat badannya berkurang drastis maka boleh di tukar, atau di kembalikan. Supaya si penjual domba kilon tersebut merasa jera.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Sirajuddin. *Sejarah dan Keagungan*, Madzhab Syafi'i(Jakarta, Pustaka Tarbiyah, 1994)
- Azhim bin Badawi al-Khalafi, Abdul. "al-Wajiz (Cet.III : Jakarta:Pustaka as-Sunnah,2007)
- Manan, Abdul.*Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, (Jakarta : Intermasa, 1992),
- Muhyiddin Yahya bin Syaraf al- Nawawi, Abu Zakariya. *al-Majmu' Syarhu al-Muhadzab*, juz 9 Dar-al-Fikr)
- Ali Izzul Haq, Ahmad,. "Perindungan Hukum Jual Beli Ikan Melalui Wakil Bagi PemilikTambak (Perspektif KUHPerdara Dan KHES)", Skripsi UIN Maliki Malang, Tahun 2015
- Almad, Bchori. *Ajaran Islam dalam Bisnis*. (Jakarta: Alfabeta, 2008)
- AL-Sunnah. *Menggenal jual beli gharar*. (Solo: Yayasan Lajnah Istiqhomah Surakarta,2006)
- Ari kunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Pratik*, (Jakarta: Rineka
- As'ad, Aliy. Terjemah *Fathul Mu'in, Judul Asli Fathul Mu'in bi Syarhil Qurrotil Aini*,juz,1,(Kudus : Menara Kudus,1980)
- ash-Shiddieqy, Hasbi. *Hukum-hukum Fiqih Islam* (Jakarta : Bulan Bintang)
- Aziz Anshorudin.*Tinjuan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Produk Makanan Kemasan*
- Aziz Muhammad Azzam., Abdul. *Fiqih Muamalat sistem Transaksi dalamIslam* Cipta,2006)
- Aziz, Anshorudin. *Tinjuan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Produk Makanan Kemasan Tanpa Nomor Pendaftaran* (Studi Kasus Di Pasar Tradisional Kota Yogyakarta), *Skripsi* (Fakultas Syariah UINSunan Kalijaga Yogyakarta,2015)
- Djuaini, Dimyaudin. *Pengantar Fiqih Muamalah*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2008)

- Ghofur Anshori, Abdul. *Hukum Perjanjian Islam di Indonesia*, (Yogyakarta :Gajah mada University,2010)
- Hakim,Lukman. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama), 2012
- Harun, Nasroen *Fiqih Muamalah* (Jakarta: Gaya Medai Pratama, 2000)
- Hasan , Ayyub. *Fiqh al-Mu'amalat al-Maliyah fi al-Islam* (Kair: Dar al-Salam,2006)
- Hasan, M. Ali *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam(Fiqih Muamalat)* (Jakarta: Sinar Grafindo Persada,2003)
- Ibry, A.Hufaf . *Fathul Qarib Study Fiqih Islam Versi Pesantren*, terjemah *Fatchul AlQarib al Mujib*,(2010 II Penulis Syaikh Muhammad Bin Qasim Al- Ghazy,(Surabaya :Al- Miftah),2008
- Kamus Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline
- Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Mahasiswa Tentang Metode Penyusunan Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penyusunan Dengan Langkah-Langkah Yang Benar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008MALIKI PRESS, 2010
- Moh Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara,2003)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Muhammad bin Ismail al-Shan'ani, *shubulu al-Salam*, Juz 3, (Cet. 1, Riyadh:Maktabah Al Ma'arif, 2006),
- Muhammad Taufiq Ramadhan, *al-Buyu' al –Syari'ah wa Atsaru Dhawabith al-Mabi' 'ala Syar'iyatiha* (Damaskus : Dai al-Fikr, 1998)
- Pasaribu Chairuman dan Suhrawarji K.Lubis, *Hukum Perjanjian Dalam Islam* (Jakarta : Sinar Grafika,1994)
- Pengantar Ilmu Fiqih Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, Pusat Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, (Jakarta: 1981)
- Rasjid, Sulaiman *Fiqih Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, cet.63, 2013)
- Roibin, *Sosio-Antropologis Penetapan Hukum Islam dalam Lintasan Sejarah*, (Malang: UIN
- Sabiq, Sayyid *Fiqih Sunnah* jilid 4,(cet.I : Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2006)

- Soekanto Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*. (Jakarta : Universitas Indonesia, 2015)
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 200
- Syafie, Racmat. *Fiqih Muamalat*, (Bandung : Pustaka Setia, 2001)
- Syaikh al-Allamah Muhammad bin ‘Abdurrahman ad-Dimasyqi, *Fiqih Empat Mazhab*, cet 18
- Syatut, Mahmud *Islam Sebagai Aqidah dan Syariat*, terjemah, Bustami A.Gani dan Hamdani B.Ali, MA (jakarta : Bumi Aksara, 1993
- Wahyudi, Agus *Praktik Jual Beli Salak Pondoh di Desa Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Slenam Dalam Perspektif Sosiologi Hukum Islam, Skripsi* (Fakultas Syariah UINSunan Kalijaga Yogyakarta, 2010)
- Wawamcara, Bapak Ega, pada tanggal 12 Agustus 2017
- Wawamcara, Bapak Yanto, pada tanggal 10 Agustus 2017
- Wawamcara, Bapak Yumna, pada tanggal 11 Agustus 2017
- Wawancara, Bapak Aji, tanggal 14 Agustus 2017
- Wawancara, Bapak Ali, 15 Agustus 2017
- Wawancara, Bapak Joko, 12 agustus 2017
- Wawancara, Bapak Lulus pada tanggal 13 Agustus 2017
- Wawancara, Bapak Ni’am, 11 Agustus 2017
- Wawancara, Bapak Nur, 14 Agustus 2017
- Wawancara, Bapak Sulaiman, 19 Agustus 2017
- Wawancara, Bapak Syaiful, 11 Agustus 2017
- Zuhaili, Wahbah al –fiqih al-Islam wa Adillatuhu, al-juz al-khamis (Damaskus : Dar al-Fikr, 2006)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Hasil Wawancara

Pertanyaan dan jawaban Bagi Penjual Hewan Domba dengan Sistem jogrok informan bernama bapak Yanto umur 45 tahun :

1. Bagaimanakah proses jual-beli hewan domba dengan sistem jogrok?
“Pembeli dugi teng griyo kulo langsung mbak trus memilih mendo engkang ajeng di tumbas trus kulo damel regine pinnten ningali besar kecilnya kalih umur ipun, Kulo nafsir domba jorokan ,ningali postur pajang pendek,gemuk,kurus, kalian umur lan mboten kentun ningali harga pasaran”
2. Dimanakah biasanya anda menjual hewan domba tersebut?
“Kulo paling sering jual mendo jogrokan niku dateng peken hewan kadang nggih ten dalem wonten sing madosi mbak.”
3. Bagaimana cara anda menafsir harga domba dengan sistem jogrok?
“Kulo nafsir domba jorokan ,ningali postur pajang pendek,gemuk,kurus, kalian umur lan mboten kentun ningali harga pasaran mbak”
4. Menurut anda, Apakah jual beli hewan domba dengan sistem jogrok dan kilon itu ber beda?
“benten mbak”
5. Siapa saja yang membeli hewan tersebut?
“Engkang tumbas domba nipun biasane tiyang deso nggih pemula pengen ngopeni mendo, nopo pengen belajar jual beli di pasar ngoten mbak lan akeh akeh e yo petani mbak.”
6. Menurut anda, jual beli hewan domba dengan stemtem jogrok dan kilon itu lebih mudah manakah?
“Kagem kawulo antara jogrok kalian kilon sakmeniko remenan jogrok niku mbak, amergi kados mboten wonten patokan regi,dados kulo tawkne sak pinten mawon saget. Pajeng langkung mahal”
7. Apa yang membedakan tinggi rendahnya harga domba dengan sistem jogrok?
“Engkang utama perkawis regi mbak,niku ningali harga pasar ,banyak sedikitnya permintaan engkang saget menentukan harganipun, misale nk musim menjelang idul adha ngeten niki engkan hargane melonjak niku

mendo berok utawi pejantan besar yg sudah powel, sedangkan engkang bakalan niku amblek,mergi mboten wonten sing tumbas.”

8. Apa manfaatnya menjual hewan domba dengan sistem jogrok?
“Manfaat nyade mendo jogrokan niku keuntungan kulo saget damel regi semaksimal mungking mbak, nopo maleh jogroknya bagus walupun tingkat kegemukannya kurang kalau jogrok postur tubuh nya sae saget mencapai harga engkang muahal sekali, dan keuntungan sager maksimal”
9. Mengapa anda memilih menjual hewan domba dengan sistem jogrok?
“Ya karena ya itu tdi mbak , mboten katek ribet nimbangi trus biasane antara timbangan dan jogrok niku langkung mahalan jogrok, jika jogrok postur tubuh nya bagus.”
10. Apakah jual beli domba dengan sistem jogrok itu menguntungkan bagi anda?
“Yang namanya jual beli mbak kadang ya kalah kadang ya menang,maksutupun kalah menang mbak niku rugi kalian bati(untung rugi). Engkang jelas jual jogrokan itu lebih mudah dan banyak memberikan untung bagi kulo lan kluarga, karena jogrokan itu seperi gak ada patokan harga,bisa sangat tinggi dan biasa juga sangat rendah ,tergantung kesukaan pembelinya juga mbaak.”

Pertanyaan dan jawaban Bagi Pembeli Hewan Domba dengan Sistem jogrok

1. Bagaimana cara anda membeli hewan domba dengan sistem jogrok?
 - informan bernama bapak Aji umur 45 tahun :
“ kulo Langsung nyari di pasar mbak lihat barang kalau saya suka ya saya tawar menawar dengan penjualnya.”
 - informan bernama bapak Lulus umur 40 tahun:
“Biasanpun kulo tumbas mendo jogrok niku ngih pados pados teng peternak kadang teng pasar ngih langsung sumadosan kalian sing gadah mendo sak mangke ngih tawar menawar langsung.”
 - Informan bernama bapak Ega umur 27 tahun :
“Proses biasanya yang sering di lakukan itu penjual dan pembeli ber temu di pasar mbak, atau datang kerumahnya kemudian penjual menawarkan dagangannnya kepada pembeli, kemudian terjadilah tawar menawar antara penjual dan pembeli.”
 - Informan bernama bapak Yumna umur 35 tahun
“ biasane kulo telpon rumiyen mbak ten peternak, kulo nyuwun barang ingkang kulo maksut. Mangke atur jadwaal terus ketemu ten peken mbak. Amargi kulo kagungan langganan.”
 - Informan bernama bapak Yusi umur 42 tahun

“biasanya saya datang ke rumah peternak mbak untuk melihat-lihat domba yang saya mau beli , dan saya juga suka datang ke rumah dari pada di pasar mbak,karena kalau di pasar itu terlalu ramai dan tidak bisa fokus.

2. Dimana anda biasanya membeli hewan tersebut?

- Informan bernama bapak Aji umur 45 tahun :
“Di pasar hewan mbak.”
- Informan bernama bapak Lulus umur 40 tahun:
“Engkang sering kulo tumbas dateng peken pasaran mbak kadang nggih ten ndalem.”
- Informan bernama bapak Ega umur 27 tahun :
“ biasanya bertemu di pasar mbak”
- Informan bernama bapak yumna umur 35tahun
“nggih kembanyaan kulo tumbas ten peken mbak”
- Informan bapak Yusi umur 42 tahun
“kulon sering tumbas ten peternak langsung mbk”

3. Berapakah harga hewan domba dengan sistem jogrok yang biasanya di tawarkan oleh penjual?

- Informan bernama bapak Aji umur 45 tahun :
“Biasane regine awis mbak saget dugi 2kali lipat saking harga sebenarnya.nek mboten hati hati saget keblondrok/ketipu kemahalan.”
- Informan bernama bapak Lulus umur 40 tahun:
“Reno reno mbak nek bakalan jantan kalau bagus 7ratus ribu sampai 1 juta, kalau betina biasanya separo harga jantan”.
- Informan bernama bapak Ega umur 27 tahun:
“iya kalau masalah harga jogrok itu pasti mahal mbk tawarannya”.
- Informan bernama bapak yumna umur 35tahun
“nggih nek nawakne niku regine sak sak e mbak, kadang postur mendone niku mbon sae nggih di tawakno larang mbak..
- Informan bapak Yusi umur 42 tahun
“ kalau masalah harga niku kulo manut ten peternak mbak, soalnya sampun langganan kadang peternak e nggih manut ten kulo nyuwun kulo ngregani pinten kalian peternak e cocok mboten kalih regi ingkang kulo suwun”

4. Bagaimana cara anda mentafsir harga ketika membeli hewan domba dengan sistem jogrok?

- Informan bernama bapak Aji umur 45 tahun :
“Kulo nafsir saking postur tubuhnya, warna, kaleh cekele (gemug dan tidaknya)”.
- Informan bernama bapak Lulus umur 40 tahun:

- “Kulo nafsir saking bentuk tubuh, kakinya besar atau kecil trus warnanya , bulunya, dll mbk.
- Informan bernama bapak Ega umur 27 tahun:
“Saya Melihat warna bulu,postur nya panjang atau pendek domba tersebut.”
 - Informan bernama bapak yumna umur 35tahun:
“ngeten mbk, kulo tingali postur tubuh mendo niku. Soale nggih mbak niku mempengaruhi i harga”
 - Informan bapak Yusi umur 42 tahun:
“ketika saya akan membeli domba niku mbak pertama saya melihat bentuk e domba itu, misal umurnya, bentuk tumbuh e mbk, biasane niku benten-benten mbak onok sing dowo tapi kuru, kadang yo onok lemu tadi endek mbak”.
5. Apa alasan anda memilih sistem jogrok dengan membeli hewan domba tersebut?
- Informan bernama bapak Aji umur 45 tahun :
“Ya memang ket rumiyen kulo tumbas mendo jogrog mbak”
 - Informan bernama bapak Lulus umur 40 tahun:
“Amargi sampun kebiasaan saking rumiyen mbak tumbase model jogrokan.”
 - Informan bernama bapak Ega umur 27 tahun:
“ya karena mudah mbak, dan insya Allah jujur tidak ada keraguan dalam transaksinya”
 - Informan bernama bapak yumna umur 35tahun:
“kulo seneng jogrok mbak amargi barangipun jelas”
 - Informan bapak Yusi umur 42 tahun:
“nggeh jogrok mbak, sejak rumiyen mbak”
6. Apa manfaatnya membeli hewan domba dengan sistem joogrok?
- Informan bernama bapak Aji umur 45 tahun :
“Ya bisa menawar sepuasnya kalau di pasar mbak, kalian angsal di tawar nggeh kulo saget untung”.
 - Informan bernama bapak Lulus umur 40 tahun:
“saget angsal mendo engkang sae tepak kalian pilihan kulo.”
 - Informan bernama bapak Ega umur 27 tahun:
“sesuai dengan kreteria yang saya maksud mbak”
 - Informan bernama bapak yumna umur 35tahun:
“manfaat e nggih nek kulo saget milih barang ingkang sae nek kulo dol melih yo kulo untung mbak”
 - Informan bapak Yusi umur 42 tahun:

“manfaatnya nggih jogrok niku mbk kulo openi maleh, dek wau kan kulo sambun sanjang kulo pun langganan biasane kulo nyuwun bakalan mbk, dados bakan niku bibit e mbak, kul pilih bibit e sing apik, terus tak tuku mbk,, nah tak openi maneh mbk.

7. Apakah anda pernah di rugikan ketika membeli hewan dengan sistem jogrok?

- Informan bernama bapak Aji umur 45 tahun :
“Kadang kadang rugi mbak amergi tafsiran saya bleset saat tumbas dateng peken kelihatannya buagus, terus dugi ngriyo ketingal jelek terus pertumbuhanipun juga kirang bagus dados kulo rugi.”
- Informan bernama bapak Lulus umur 40 tahun:
“Kadang kawis(kemahalan) mbak, biasane per kawis harga engkang dados kemahalan, tapi nek mendone sae masio awis tetep untung amergi pertumbuhan nipun ngih cepet sae mbak.”
- Informan bernama bapak Ega umur 27 tahun:
“jarang mbak kalau rugi itu”
- Informan bernama bapak yumna umur 35tahun:
“nggih pernah mbak, paling kulo tumbas e mboten awas lah kulo ngregani mendone niku, ternyata kulo tumbas e kelarangan mbak.
- Informan bapak Yusi umur 42 tahun:
“nggih nek rugi niku kulo wajar mbak misal kulo tumbas bakalan pun regi awis, terus kulo openi, pas di sade malih regine amblek mbak”.

8. Lebih menguntungkan mana ketika anda membeli hewan domba dengan sistem jogrok dan kilon?

- Informan bernama bapak Aji umur 45 tahun :
“ nggeh menurut kolo niku jogrok mbak”
- Informan bernama bapak Lulus umur 40 tahun:
“Nek kulo langkung menguntungkan jogrog mbak amergi sisitim kulo ngarit mboten katah sentrate, damel kenaikan bobot kirang, nek damel pertumbuhan mawon saget ketingal ageng postur tube mbak dados nek jogrokan radi awis payonane mbak.”
- Informan bernama bapak Ega umur 27 tahun:
“lebih maksimal untuk mengetahui harganya mbk jika jogrok itu”
- Informan bernama bapak yumna umur 35tahun:
“nggih jogrok mbk, nek kilon kulo tasih ragu mbak”
- Informan bapak Yusi umur 42 tahun:
“ nggeten mbak untuk saat ini kulo tasih menjalankan sistem jogrok, amargi fair mbak. Kilon niku sistem baru mbak lan kulo sek wedi

mbak, amargi di timbang niku mbk,kulo nggeh dereng ngertos pripun niku carane.”

9. Ketika anda sudah membeli hewan domba tersebut, apa yang akan anda lakukan?

- Informan bernama bapak Aji umur 45 tahun :
“Ya damel ingon ingon ten ngriyo mbak. Kalian tanggi wonten sing butuh ngeh di towo kulo paringno mbak.
- Informan bernama bapak Lulus umur 40 tahun:
“Kulo ternak dulu mbak supaya agak besar trus kulo jual kembali”
- Informan bernama bapak Ega umur 27 tahun:
“lasung tak jual lagi mbak, tapi kalau idul adha kaya gini saya ada yang pesan banya ke saya mbak alhmdulillah”
- Informan bernama bapak yumna umur 35tahun:
“kulo sade malih mbak, tapi nggeh damel hiburan ten dalem mboten narget kudu payu mbak”
- Informan bapak Yusi umur 42 tahun:
“kulo sade malih mbak, tapi nggeh mboten saget cepet amari kulo tumbas e sering bakalan mbk, kulo openi riyen misal 3-5bulanan nembe kulo tok ne mbak”

10. Sejak kapan anda mulai melakukan transaksi jual beli hewan domba dengan sistem jogrok?

- Informan bernama bapak Aji umur 45 tahun :
“Sejak zaman bapak kulo mbak. Nggih seneng mawon nggopeni mendo”.
- Informan bernama bapak Lulus umur 40 tahun:
“Sejak tahun 2009 mbak.”
- Informan bernama bapak Ega umur 27 tahun:
“baru banget saya mbak, ya Alhamdulillah lancar, baru 3tahunan mbk, saya menggeluti dunia perwedusan ini.”
- Informan bernama bapak yumna umur 35tahun:
“ kulo kok lali yo mbak, amargi ulo niku perekraan kulo tani yo gawe seneng-seneng wae mbak yo sekitar 5 tahunan kui lo mbak.”
- Informan bapak Yusi umur 42 tahun:
“sekitar sejak tahun 2011an mbak insya Allah niku.

Pertanyaan Bagi Penjual Hewan Domba dengan Sistem kilon informan bernama bapak Joko umur 42 tahun :

1. Bagaimanakah proses jual-beli hewan domba dengan sistem kilon?
“Prosesnya ya di kilo mbk, di timbang badannya,,biasanya saya sudah janji dulu kepada pembeli ,sebelum dia datang saya kasih pakan combor dulu agar lebih maksimal harganya.”
2. Dimanakah biasanya anda menjual hewan domba tersebut?
“Bisa di pasar, peternak mbak. Tapi sering yang beli itu ya orang ternak mbak.”
3. Berapa harga domba dengan sistem kilon?
“Tergantung berat badan domba tersebut mbak, kalau beratnya badannya kurang ya murah, kalau berat badannya besar ya mahal.”
4. Menggunakan alat apa saja dalam menjual hewan domba dengan sistem kilon tersebut?
“Tali untuk mengait dombanya ,dan timbangan mbak, nanti saya tunjukkan cara menimbangya”
5. Menurut anda, Apakah jual beli hewan domba dengan sistem kilon dan jogrok itu ber beda?
“Berbeda, mbak kalau kilon itu sesuai berat badannya, kalau jogrok itu sesuai kesukaan pembeli.”
6. Menurut anda, jual beli hewan domba dengan sistem kilon dan jogrok itu lebih mudah manakah?
“Kalau saya ya lebih mudah kilon, karena lebih mudah menspekulasinya menurut saya apalagi kalau sistim pakannya basah ,jadi lebih berat dan untungnya lebih besar mbak.”
7. Apa kah selama anda menjalankan transaksi jual beli kilon ini, pelanggan anda ada yang konplain?
“ya ada sih mbak, tapi ya nggak banyak soalnya juga sudah langganan”
8. Apa manfaatnya menjual hewan domba dengan sistem kilon ?
“Manfaatnya seperti tadi mbak, kalau si dombanya gemuk ya untung saya mbak,biasanya sering untung mbak dan tidak ribet masalah tawar menawar.

9. Mengapa anda memilih bekerja untuk menjual hewan domba dengan sistem kilon?
 “Karena lebih mudah menspekulasinya mbak, untungnya juga besar.”
10. Apakah jual beli domba dengan sistem kilon itu menguntungkan bagi anda?
 “sangat menguntungkan mbak”

Pertanyaan dan jawaban Bagi Pembeli Hewan Domba dengan Sistem Kilon

1. Bagaimana cara anda membeli hewan domba dengan sistem kilon?
 - Informan dari Bapak Nur umur 42 tahun.
 “Ngih kulo pilih mendone teng penjual terus langsung di timbang bobote di kalikan harga per kgnya mbak.”
 - Informan dari Bapak Saiful umur 44 tahun.
 “Ditimbang bobotnya mbak kemudian di kalikan harganipun per kgnya.”
 - Informasi dari Bapak Ni’am umur 40 tahun.
 “dombanya di timbang dengna timbangan mbak”
 - Informan dari Bapak Ali umur 46 tahun.
 “Saya beli di peternak mbak, saya pilih barangnya yang akan saya beli dan selanjutnya di timbang oleh penjualnya secara hidup-hidup”
 - Informan dari Bapak Sulaiman umur 33 tahun.
 “mendone di timbang mbak urip2 di jantur gawe tali terus d timbang mbak.”
2. Dimana anda biasanya membeli hewan tersebut?
 - Informan dari Bapak Nur umur 42 tahun.
 “Engkang sering ngih meniko dateng peternak langsung mbak.”
 - Informan dari Bapak Saiful umur 44 tahun.
 “Biasanya saya belinya di peternak yang jualnya kiloan mbak, nek dateng peken kadosé mboten wonten engkang jual kiloan.”
 - Informasi dari Bapak Ni’am umur 40 tahun.
 “saya pasti ke peternak mbak kalau beli kiloan”.
 - Informan dari Bapak Ali umur 46 tahun.
 “ seperti yang sudah saya katakan barusan mbak, saya mencari domba kilon di peternak”
 - Informan dari Bapak Sulaiman umur 33 tahun.
 “ke peternak langsung mbak kulo tumbas mendo nipun.”
3. Berapakah harga hewan domba dengan sistem kilon yang biasanya di tawarkan oleh penjual?
 - Informan dari Bapak Nur umur 42 tahun.

- “Biasanipun antawis 45ribu hingga 50ribu mbak jika jantan, kalau betina ngih biaane 30ribuan perkgnya.”
- Informan dari Bapak Saiful umur 44 tahun.
“Biasanya ya 55rbu smpai 60rbu mbak tergantung nawarnya nanti diel berapa per kgnya.”
 - Informasi dari Bapak Ni’am umur 40 tahun.
“untuk patokan harga kilon mbak, saya mengikuti berat badannya. Nanti di sana kelihatan mbak ketika di timbang berat badan domba itu harga mengikuti.”
 - Informan dari Bapak Ali umur 46 tahun.
“tergantung berat badan domba tersebut mbak.”
 - Informan dari Bapak Sulaiman umur 33 tahun.
“nggih masalah harga niku mboten pasti mbak nek bobot e antem yo larang mbak.”
4. Apakah ada aturan aturan tertentu saat penimbangan domba atau kambingnya?
- Informan dari Bapak Nur umur 42 tahun.
“Wonten mbak biasanipun sebelum di pakan mbak waktu penimbanganipun, supados mboten susut katah mengke”.
 - Informan dari Bapak Saiful umur 44 tahun.
“ada mbak, biasanipun mendo timbngan niku mboten damel pakan comboran, tapi pakannya kering , nek comboran dadose besarnya domba kalian bobote boten sesuai kalau beli yang itu ,pembeli saget rugi amergi susute katahen ,nek pakanipun rumput atau pakan kering itu antara berat kalian besarnya domba itu sesuai mbak, jadi pembeli gak rugi apabila membelinya.”
 - Informasi dari Bapak Ni’am umur 40 tahun.
“jelas ada mbak, perkiraan saya jika dombanya itu dalam waktu 3 jam timbangannya merosot, pasti itu mengandung unsur tidak beres mbak.”
 - Informan dari Bapak Ali umur 46 tahun.
“ya jelas ada mbak, misalnya di minumin air campur pakan ya beratnya bisa bertambah.”
 - Informan dari Bapak Sulaiman umur 33 tahun.
“sak meniko kulo dreng ngertos mbak amargi kulo nembe main di dumia perdombaan mbak”.
5. Bagaimana jika domba tersebut mengalami penyusutan banyak?
- Informan dari Bapak Nur umur 42 tahun.
“Resiko saya mbak ,Ya saya rugi mbak jika bobotipun susutnya banyak.”

- Informan dari Bapak Saiful umur 44 tahun.
“yang sering saya alami itu membeli domba kambing kilon yang di beri pakan basah mbak misal comboran bukan hijauan low mbak,kalau hijauan itu masih normal mbak bobotnya mbak dan saya jelas rugi itu.”
 - Informasi dari Bapak Ni’am umur 40 tahun.
“jelas saya rugi mbak, karena saya juga mengutamakan berat badan domba yang saya beli mbak.”
 - Informan dari Bapak Ali umur 46 tahun.
“kalau masalah penyusutan mungkin mbak ya ketika sebelum di timbang itu di kenyangin mbak berat badannya.dombanya, dan itu otomatis bisa susut atau berkurang dan jelas itu saya rugi mbak.”
 - Informan dari Bapak Sulaiman umur 33 tahun.
“nek penyusutan yo kulo jelas rugi mbak”
6. Apa penyebab dari penyusutan yang terlalu banyak?
- Informan dari Bapak Nur umur 42 tahun.
“Pengaruh pakan bisa mbak, trus perjalanan yang terlalu panjang juga bisa., engkang sering kulo alami ngih meniko karena pengaruh saat penimbangan setelah di pakan meskipun aturan mainnya itu saat penimbangan sebelum di pakan ya kadang peternak itu nakal mbak, kadang di combor dulu kayak gitu, jadi susutnya mboten rasional, biasane susut 2kg nah itu sampek 4kg.
 - Informan dari Bapak Saiful umur 44 tahun.
“Penyebabnya yaitu biasanya karena pemberian pakan yang kadar airnya tinggi mbak atau comboran biasanya, kalau pakannya comboran itu penyusutan bisa lebih dari 10% bisa sampek 30%,
 - Informasi dari Bapak Ni’am umur 40 tahun.
“ya mungkin sebelum di timbang sama penjul di kasih makan yang berlebihan mbak ya”.
 - Informan dari Bapak Ali umur 46 tahun.
“kalau masalah penyusutan mungkin mbak ya ketika sebelum di timbang itu di kenyangin mbak berat badannya.dombanya, dan itu otomatis bisa susut atau berkurang.
 - Informan dari Bapak Sulaiman umur 33 tahun.
“nggeh sajar e konco-konco sing sampun pengalaman niku di combor mbak. Kalian toyo di campur kalian pakan mbak.
7. Apa alasan anda memilih sistem kilon dengan membeli hewan domba tersebut?
- Informan dari Bapak Nur umur 42 tahun.

- “Karena langkung sekeco dalam hal transaksi kalian tawar menawar mbak, mboten kakean omong biasane.
- Informan dari Bapak Saiful umur 44 tahun.
“Memudahkan kita untuk bertransaksi jual beli mbak dan mudah di sebutkan dalam salah satu spesifikasi domba.
 - Informasi dari Bapak Ni’am umur 40 tahun.
“Menurut saya jual beli domba dengan sistem kilon itu sangat memudahkan pembeli mbak, untuk mengetahui berat badanya, dan itu yang di utamakan pembeli.
 - Informan dari Bapak Ali umur 46 tahun.
“sangat praktis mbak transaksinya”
 - Informan dari Bapak Sulaiman umur 33 tahun.
“nggih sekeco mbak pembeli saget ninggali langsung bobot e domba niku”.
8. Apa manfaatnya membeli hewan domba dengan sistem kilon?
- Informan dari Bapak Nur umur 42 tahun.
“Langkung sekeco dalam bertransaksi mbak, tidak terlalu bertele tele dalam tawar menawar.”
 - Informan dari Bapak Saiful umur 44 tahun.
“Manfaatnya memudahkan para pemula yang menjual dagangannya dan mudah untuk menspekulasi keuntungan atau kerugian”
 - Informasi dari Bapak Ni’am umur 40 tahun.
“manfaatnya mbak ya menurut saya ya jelas niku mbak.”
 - Informan dari Bapak Ali umur 46 tahun.
“manfaatnya membeli domba dengan sistem jogrok itu sangat mempersingkat waktu, istilah e mboten mbulet ontok-ontokan rego mbak”.
 - Informan dari Bapak Sulaiman umur 33 tahun.
“nggih sak meniko mboten kesuwen lah nawar no harga mbak. Nek sampun di timbang nggih jelas pun niku regi nipun mbak.
9. Ketika anda sudah membeli hewan domba tersebut, apa yang akan anda lakukan?
- Informan dari Bapak Nur umur 42 tahun.
Saya jual lagi mbak kalau masih sisa ya saya kandangkann dulu biar lebih gemug lagi mbak , tak openi neh mbak”
 - Informan dari Bapak Saiful umur 44 tahun.
“Kulo sade maleh mbak juga dengan sistim kiloan juga di pelanggan, tapi kalau susut berat badanya ya otomatis saya kandangkan mbak,, tidak lagi saya jual.dan di situ saya rugi

- Informasi dari Bapak Ni'am umur 40 tahun.
"saya sembelih mbak buat jual sate"
 - Informan dari Bapak Ali umur 46 tahun
"biasanya saya gemukan lagi mbak kalau idul adha seperti ini waktunya panen."
 - Informan dari Bapak Sulaiman umur 33 tahun.
"nggeh kulo sade melih mbak."
10. Sejak kapan anda mulai melakukan transaksi jual beli hewan domba dengan sistem kilon?
- Informan dari Bapak Nur umur 42 tahun.
"Mulai tahun 2014 mbak."
 - Informan dari Bapak Saiful umur 44 tahun.
"Sejak tahun 2015an mbak."
 - Informasi dari Bapak Ni'am umur 40 tahun.
"nggih kulo nek sadenan sate nggih pun dangu mbak, tapi nek kulo main kilon niku nggih nembe 3 tahunan mbak."
 - Informan dari Bapak Ali umur 46 tahun
"saya melakukan transaksi ini baru sekitar dua tahunan mbak."
 - Informan dari Bapak Sulaiman umur 33 tahun.
"kulo sakmeniko nembe sanget mbak, niki nggih tasih belajar, sekitar nggih setahunan punjul mbak."

B. Dokumentasi



**wawancara dengan Bapak Yanto sebagai
penjul domba Sistem Jogro**





wawancara dengan bapak aji



Wawancara dengan Bapak Ega sebaai pembeli Jogrok



wawancara dengan bapak yumya

sebagai pembeli jogrok



Wawancara dengan Bapak Yusi
Sebagai pembeli kilon



Wawancara dengan Bapak Ali Sebagai pembeli Jogrok



**Wawancara dengan Bapak Ni'am
sebagai pembeli kilon**



Wawancara dengan Bapak Nur sebagai pembeli Kilon



Wawancara dengan Bapak Saiful sebagai pembeli kilon



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/VII/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/VIII/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

Nomor : Un.03.2/TL.01/1760 /2017
Lampiran : 1 eks
Perihal : **Penelitian**

24 JUL 2017

Kepada Yth.

Kepala Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi

Assalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Dengan hormat, kami mohon agar:

Nama : Via Al Mafiah Ciptaning Hati
NIM : 13220187
Fakultas : Syariah
Jurusan : Hukum Bisnis Syariah

Diperkenankan mengadakan penelitian (*research*) di daerah /lingkungan wewenang di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi, guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi, yang berjudul: **"PRAKTIK JUAL BELI DOMBA DENGAN SISTEM JOGROK DAN KILON PERSPEKTIF FIQIH BA'I MADZHAB SYAFI'I"** sebagaimana proposal skripsi terlampir.

Demikian, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Suwandi, M.H.

NIP 19610415 200003 1 001

Tembusan:

1. Dekan
2. Ketua Jurusan Hukum Bisnis Syariah
3. Kabag. Tata Usaha
4. Kepala Desa Beran Kecamatan Ngawi Kab. Ngawi





PEMERINTAH KABUPATEN NGAWI
KECAMATAN NGAWI
KANTOR KEPALADESA BERAN
Jl.A.YANI NO.05 Telp (0351)749715 KODE POS (63216)

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN

Nomor : 072/ 10 /404.301.09/2017

Mendasar surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Syariah tertanggal 24 Juli 2017 , Nomor : Un.03.2/TL.01/1760/2017 perihal penelitian , maka sehubungan dengan hal tersebut di atas, bahwa Kepala Desa Beran memberikan rekomendasi kepada :

Nama : VIA AL MAFIAH CIPTANING HATI
Alamat : Jln.Baiturrohman RT 04 RW 01 Dusun Beran II
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 13220187
Civitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Tujuan : Praktik Jual Beli Domba dengan Sistem Jogrok dan Kilon
Perspektif Fiqih Ba'I Madzhab Syafi'i
Tempat : Desa Beran
Waktu Penelitian : 09 Agustus 2017 sampai dengan 25 Agustus 2017
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.



Beran, 09 Agustus 2017
Pj. Kepala Desa Beran

BROTO SANJOYO SSTP
NIP.19821007 200112 1 003

Tembusan di sampaikan kepada :
Yth.1.Sdr.Rektor UIN Maulana Malik
IbrahimMalang
2.Sdr.Camat Ngawi
3.Sdr.Jamil Rofiudin
4. Yang Bersangkutan